



**MOTIVASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM
AL-KHALILI DI DESA UJUNGURAP KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Sos) dalam
Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh :

SAHIRA BANU SARUMPAET
NIM. 14 301 00041

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2019



**MOTIVASI IBU- IBU DALAM MENGIKUTI MAJELIS
TAKLIM AL- KHALILI DI DESA UJUNGGURAP
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.sos) dalam
Bidang Komunikasi Penyiaran Islam*

OLEH:

SAHIRA BANU SARUMPAET

NIM. 14 301 00041

PEMBIMBING I

ace 25/07-2019
Drs. Hamdan, MA
NIP. 19601214 199903 1 001

PEMBIMBING II

acc/17/7/2019
Masliha Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2019**

Hal : Skripsi
An. Sahira Banu Sarumpaet
Lamp : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Agustus 2019
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Sahira Banu Sarumpaet yang berjudul **"Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua."** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Padangsidempuan.

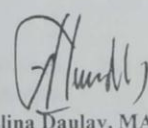
Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani Sidang Munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamdan, MA
NIP. 196012141999031001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sahira Banu Sarumpaet
Nim : 14 301 00041
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
JudulSkripsi : **Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2019

Yang Menyatakan



Sahira Banu Sarumpaet

Nim. 14 301 00041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

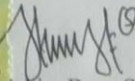
Nama : Sahira Banu Sarumpaet
Nim : 14 301 00041
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang Berjudul "**Motivasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua**". Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mangalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*Database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, Juli 2019

saya yang Menyatakan




Sahira Banu Sarumpaet
Nim. 14 301 00041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Nomor : /ln.14/F.4c/PP.00.9/10/2019

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidempuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 209 Tanggal 26 Juni 2018, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Sahira Banu Sarumpaet
NIM : 1430100041
Fakultas/Jurusan : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini dinyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, MENCUKUP dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan dengan nilai : 76,25 (B)..

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan dan memperoleh **YUDISIUM :**

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : 3,26.. oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar **SARJANA SOSIAL (S.Sos)** dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke.. 241..

Padangsidempuan, 8 Oktober 2019
Penguji Munaqasyah

Ketua,

Maslina Daulay, MA
NIP. 197605102003122003

Sekretaris,

Risdawati Siregar, M.Pd
NIP. 197603022003122001

Anggota Penguji :

1. Maslina Daulay
(Umum)
2. Risdawati Siregar, M.Pd
(Umum)
3. Dra. Hj Replita, M.Si
(Metodologi)
4. Drs. Hamlan, MA
(Metodologi)

1.

2.

3.

4.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpun, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Sahira Banu Sarumpaet
NIM : 14 301 00041
JUDUL SKRIPSI : Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di
Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua

Ketua

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Sekretaris

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Anggota

Maslina Daulay, MA
NIP. 19760510 200312 2 003

Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 19690526 199503 2 001

Drs. Hamlan, MA
NIP. 19601214 199003 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpun
Tanggal : 08 Oktober 2019
Pukul : 14.00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 76,25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,26
Predikat : *Cukup/Baik/Amat Baik/Cum Laude*



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

PENGESAHAN

Nomor: ~~167~~In.14/F.4c/PP.09.9/10/2019

Skripsi Berjudul : Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujungurap Kecamatan Pdangsidempuan Batunadua

Ditulis Oleh : Sahira Banu Sarumpaet
Nim : 14 301 00041
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S. Sos)



Padangsidempuan, 23 Oktober 2019
Dekan

Dr. Ali Satri M.Ag
NIP. 19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Sahira Banu Sarumpaet

Nim : 14 301 00041

Fak/ Jurusan : FDIK/ Komunikasi Penyiaran Islam

Judul Skripsi : Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al- Khalili di
Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu majelis taklim Al-Khalili merupakan majelis taklim yang terdapat di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Majelis taklim ini selalu ramai dihadiri oleh ibu-ibu, terlebih bagi ibu-ibu yang berumur 45 -70 tahun. Hal tersebut menjadikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu apa motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim, bagaimana gambaran motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim, dan faktor pendukung ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim di Desa Ujunggurap kecamatan Padangsidimpun Batunadua, Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja motivasi, bagaimana gambaran motivasi dan apa saja faktor pendukung ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpun Batunadua.

Metode Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap. Sedangkan sumber data sekunder yaitu Al-Ustadz, Pengurus, serta keluarga dari ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan wawancara.

Hasil Penelitian ini adalah untuk mengetahui apa motivasi ibu-ibu dalam mengikuti Majelis Taklim di Desa Ujunggurap kecamatan Padangsidimpun Batunadua, yang menjadi dua bagian yaitu intrinsik dan ekstrinsik, motivasi intrinsik terdiri dari: Untuk belajar ilmu agama Islam, Untuk meningkatkan kualitas ibadah.: Menjalin silaturahmi, Menambah Pergaulan/ Teman, sedangkan Ektrinsik yaitu, Himbauan dari Suami, Himbauan dari Anak, dan Ajakan Teman. Gambaran Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili yaitu: selalu mengerjakan sholat lima waktu, lebih rajin bersedekah dan lebih rajin melaksanakan puasa sunnah. Faktor pendukung ibu-ibu termotivasi untuk mengikuti Majelis Taklim di Desa Ujunggurap kecamatan Padangsidimpun Batunadua, yaitu, kesadaran ibu-ibu untuk mengetahui syariat Islam, Materi yang menarik, Ustadznya Profesional.

KATA PENGANTAR



Puji syukur selalu saya panjatkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang merupakan studi akhir dalam penyelesaian pendidikan Sarjana stars I (atau) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Skripsi yang berjudul Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana stars I (satu) Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Hamlan, MA, dan Ibu Maslina Daulay, MA selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan yang telah merestui pembahasan skripsi ini.

3. Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik, Wakil Rektor Bidang Administrasi Perencanaan dan Keuangan, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di IAIN Padangsidimpuan.
4. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi dan Ibu ketua jurusan Komunikasi Penyiaran Islam dan seluruh pegawai akademik yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
5. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberi kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda (Rusli Sarumpaet) dan Ibunda (Nurlela Harahap), yang tidak pernah lelah dan bosan serta tidak pernah berhenti memberikan bimbingan, arahan, bantuan, dorongan, do'a dan material kepada penulis. Umumnya mulai penulis dilahirkan ke dunia ini, sampai saat ini. Abang dan kakak tercinta (Husni Tamrin Sarumpaet, Ismiati Sarumpaet, Ali Usman Sarumpaet, Deliana Sari Sarumpaet, dan Hendra Saputra Sarumpaet), yang telah memberian motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman seperjuangan angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya KPI-2. Terutama untuk sahabat-sahabat tercinta saya Hafifah, Elida Yanti Pohan, Asma Ito Dalimunthe, Rosmaili Pane, Maryam Nasution, Fatimah Dewi Hutapea, serta teman-teman yang lainnya, yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu

yang telah memberikan semangat dan telah banyak membantu penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdo'a dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi penyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Amin.

Padangsidempuan, Juli 2019
Penulis

Sahira Banu Sarumpaet
Nim.14 301 00041

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Batasan Istilah.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Motivasi	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Majelis Taklim	13
a. Motivasi Intrinsik	14
b. Motivasi Ekstrinsik	14
B. Ibu-Ibu	
1. Pengertian Ibu-Ibu	15
C. Majelis Taklim.....	16
1. Pengertian Majelis Taklim.....	16
2. Peran Majelis Taklim.....	17
3. Tujuan Majelis Taklim.....	17
4. Fungsi Majelis Taklim	18
D. Al-Khalili.....	19
E. Penelitian Terdahulu.....	19
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
1. Lokasi Penelitian.....	22
2. Waktu Penelitian.....	22
3. Jenis Penelitian.....	23
4. Informan Penelitian.....	23
5. Sumber Data.....	24
6. Teknik Pengumpulan Data.....	25

7. Teknik Analisis Data.....	27
8. Teknik Keabsahan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Desa Ujunggurap.....	29
2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia.....	30
3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	30
4. Keadaan Pendidikan di Desa Ujunggurap	31
5. Keadaan Bangunan Keagamaan di Desa Ujunggurap	32
6. Keadaan Kegiatan Keagamaan di Desa Ujunggurap	33
7. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Khalili	34

B. TEMUAN KHUSUS

1. Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap.....	37
a. Motivasi Intrinsik	37
b. Motivasi Ekstrinsik	55
2. Gambaran Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap.....	61
a. Selalu Melaksanakan Sholat Diawal Waktu	61
b. Lebih Rajin Bersedekah	63
c. Lebih Rajin Melaksanakan Puasa Sunnah	65
3. Faktor Pendukung Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al- Khalili di DesaUjunggurap	68
a. Kesadaran Ibu-Ibu Untuk Mengetahui Syariat Islam.....	68
b. Materi Yang Menarik	69
c. Ustadznya Profesional.....	70

C. Analisis Hasil Penelitian.....

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran-Saran

Daftar Pustaka

Lampiran

1. Pedoman Observasi
2. Pedoman Wawancara

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, motif juga diartikan sebagai suatu kondisi yang menggerakkan suatu makhluk yang mengarahkannya kepada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu.¹

Menurut M. Utsman Najati Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada diri manusia, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.²

Ibu-ibu merupakan sebutan untuk wanita yang sudah pernah melahirkan dan sudah memiliki suami, yang dimaksud ibu-ibu dalam penelitian ini adalah sekumpulan wanita yang sudah memiliki suami baik yang suaminya yang masih hidup atau meninggal dunia³.

Majelis taklim adalah sebuah lembaga atau intuisi dalam mengembangkan dan membina sikap keagamaan masyarakat, dan menanamkan norma agama melalui dakwah atau kelompok belajar untuk mendalami ilmu agama islam.

¹ H. M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 49.

² Sudirman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). Hlm. 849.

Sering disebut majelis taklim dimana ada seorang da'i yang menyampaikan materi dakwah islam dengan jumlah peserta yang tergolong banyak.⁴

Dikatakan majelis taklim harus memiliki unsur-unsur tertentu yaitu:

- a. Pengelola dan penanggung jawab yang tetap dan berkesinambungan.
- b. Tempat untuk menyelenggarakan kegiatan
- c. Ustadz/*mu'alim* yang memberikan pembelajaran secara rutin dan berkesimbangan
- d. Jama'ah yang terus menerus mengikuti pembelajaran, minimal berjumlah 30 orang.
- e. Bahan ajaran atau kitab, pedoman yang terarah.
- f. Kegiatan yang teratur dan berkala
- g. Lembaga pengelola.⁵

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surah Attaubah Ayat 41 yaitu sebagai berikut:

أَنْفِرُوا خِفَافًا وَثِقَالًا وَجَاهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ
لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan maupun berat, dan berjihadlah kamu dengan harta dan dirimu di jalan Allah yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.⁶

⁴ Kustini, *Peningkatan Serta Pemahaman Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17

⁵ *Ibid*, hlm. 19

Dalam ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT, menyampaikan kepada manusia untuk berjihad dijalannya, baik dalam keadaan ringan ataupun berat. Salah satu berjihad di jalan Allah SWT adalah dengan mengikuti pengajian-pengajian agama yang ada dilingkungan masyarakat.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap majelis taklim Al- Khalili di Desa ujunggurap, majelis taklim ini dilakukan satu kali seminggu yaitu pada hari selasa sore. Rata-rata yang mengikuti majelis taklim ini adalah ibu-ibu rumah tangga yang umurnya 45 sampai 70 Tahun dan memiliki pekerjaan yang sebagian besarnya adalah sebagai petani. Disela-sela kesibukan sehari-hari yang mayoritas bekerja sebagai petani mereka masih menyempatkan diri untuk mengikuti aktivitas majelistaklim tersebut. Jama'ah majelis taklim Al-Khalili ini selalu ramai akan tetapi lebih ramai lagi dibulan puasa, bahkan yang tidak pernah datang pada hari-hari biasanya jika tiba dua minggu sebelum lebaran ibu-ibu akan ramai mendatangi majelis taklim tersebut, karena pada waktu itu biasanya jama'ah pengajian akan mendapatkan bingkisan berupa kain sholat dan gula pasir. Bukan hanya ibu-ibuDesa Ujunggurap saja yang hadir dimajelis itu melainkan dari desa lain seperti Baruas, Siloting, Gunung Hasahatan, Purwodadi, Batunadua dan Rimbasoping.⁷

Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian Majelis Taklim sangatlah beragam seperti ibu-ibu termotivasi mengikuti majelis taklim karena ingin

⁶Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah*, (Bandung, Diponegoro, 2007), Hlm. 201

⁷Hasil Obsevasi, *Desa Ujunggurap*, tgl: 4 September 2018

menambah wawasan, adapun penyampaian da'i yang mudah dipahami, serta mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan keluarga maupun masyarakat.

Hasil wawancara dengan ibu Masliah Siregar mengatakan bahwa ia termotivasi untuk mengikuti pengajian tersebut untuk belajar agama untuk bekal diakhirat, selain itu belajar itu tidak ada batasannya, sekalipun ia sudah tua selagi masih diberikesehatan bisa untuk belajar dan menambah pengetahuan tentang agama dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Ditambah wawancara dengan ibu Nur Lela Harahap mengatakan bahwa materi yang disampaikan oleh da'i tersebut berupa ilmu fikih, tauhid, tasawuf dan materinya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari agar para ibu-ibu lebih mudah memahami dan terus terdorong dengan ajakannya, Selain daripada itu sarana transportasi yang memungkinkan, sehingga jama'ah mudah mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut, karena majelis taklim berlokasi dipinggir jalan, biaya transportasi tidak mahal dan mudah dijangkau, dana atau iuran cukup murah yaitu RP. 2000,- setiap pertemuan, dan itu digunakan untuk dana memperingati Maulid Nabi Muhammad Saw, ataupun Isra Mi'raj, mereka biasanya mengadakan makan bersama.⁹

Dengan adanya motivasi yang cukup besar akan mendorong seseorang untuk mencurahkan perhatian juga akan meningkatkan fungsi jiwa untuk dipusatkan

⁸ Ibu Masliah, Wawancara, di Desa Ujunggurap, Tgl: 11 September 2018

⁹ Ibu Nurlela Harahap, Wawancara, di Desa Ujunggurap, Tgl: 11 September 2018

pada kegiatan yang sedang dilakukannya. Demikian pula halnya dengan mengikuti majelis taklim, merupakan sangat penting, berarti dalam dirinya, sehingga berusaha memuaskan seluruh perhatiannya hal-hal yang berhubungan dengan kegiatan majelis taklim.

Berdasarkan gambaran umum diatas, maka penulis merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al- Khalili Di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas peneliti menetapkan fokus masalah yaitu motivasi Ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al- Khalili yang cenderung ingin mendapatkan ilmu Agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis uraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apasaja motivasi ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap?
2. Bagaimana gambaran motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap?
3. Apa faktor pendukung motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap.
2. Untuk mengetahui bagaimana Gambaran Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap
3. Untuk mengetahui faktor pendukung motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana keilmuan khususnya dalam pengembangan ilmu dakwah sebagai media menyampaikan ajaran-ajaran agama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan khususnya bagi peneliti dan para pembaca pada umumnya tentang motivasi ibu-ibu dalam majelis taklim sebagai media dakwah.
3. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kaum ibu-ibu yang mengikuti pengajian, dan dapat memberikan pengetahuan kepada penulis

tentang motivasi ibu-ibu mengikuti majelis taklim dari hasil penelitian ini dapat memperkaya intelektual, wawasan dan gambaran secara utuh mengenai majelis taklim.

F. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Motivasi berasal dari kata ‘*motive*’ yang artinya mendorong. Motivasi adalah sebagai dorongan, keinginan, niat, dan juga faktor penentu seseorang dalam berbuat.¹⁰ Motivasi yaitu pengertian yang khusus digunakan untuk menjelaskan keadaan batiniah (mencakup alasan tanpa sadar), yang menyebabkan makhluk hidup melakukan aktivitas tertentu.¹¹ Gray mengatakan ‘Motivasi merupakan hasil sejumlah proses bersifat internal dan eksternal bagi setiap individu, yang menimbulkan sikap entusiasme dan parsistensi dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.’¹² Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah yang membuat ibu-ibu tertarik untuk mengikuti majelis taklim Al-Khalili dalam rangka menambah pengetahuan tentang ajaran Islam.

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849.

¹¹ Hassan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Franklin Book Programs, 1973), hlm. 440.

¹² Winardi, *Motivai Pemotivasian Dalam Managemen*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2011), hlm 25.

2. Ibu-ibu adalah sebutan untuk wanita yang sudah pernah melahirkan dan sudah memiliki suami.¹³ Ibu-ibu merupakan panggilan asing yang *relative* lebih tua dari pada sipemanggil atau panggilan hormat kepada seorang wanita yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak.¹⁴ Ibu-ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang sudah menikah dan mengikuti pengajianmajelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap berusia 45 tahun sampai 70 tahun.
3. Majelis yaitu suatu pertemuan (perkumpulan orang banyak), sedangkan taklim yaitu lembaga organisasi sebagai tempat pengajian.¹⁵ Majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pemberdayaan sosial dan masyarakat khususnya pada tingkat pedesaan.¹⁶ Majelis taklim yang dimaksud peneliti yaitu majelis taklim Al-Khalili yang bertempat di Desa Ujunggurap.

¹³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op, Cit.*, hlm. 416.

¹⁴Hassan Shadily, *Op. Cit.*, hlm. 58.

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 828.

¹⁶ Kustini, *Peningkatan Serta Pemahaman Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan permasalahan terhadap skripsi ini dibuat sistematika pembahasan seperti berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II adalah landasan teoritis yang terdiri dari pengertian motivasi, teori-teori motivasi, pengertian ibu-ibu, pengertian majelis taklim, pengertian Al-Khalili.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pemeriksaan keabsahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian terdiri dari temuan umum yang membahas tentang letak geografis Desa Ujunggurap, keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia, keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian, keadaan keagamaan dan pendidikan di Desa Ujunggurap, sejarah berdirinya majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap.

Bab V penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin, *movere* yang berarti bergerak atau bahasa inggrisnya *to move*, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat. Motif adalah *impulse* atau dorongan yang memberi energi pada tindakan manusia sepanjang lintasan kognitif atau perilaku kearah pemuasan kebutuhan, oleh karena itu motivasi dipandang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹

Motive artinya alasan, gerakan tingkah laku manusia apakah sesuai atau tidak, baik atau tidak, melanggar atau tidak melanggar norma, semuanya disebut dengan tingkah laku. Akan tetapi ada tingkah laku yang bermotivasi, karena tingkah laku ini dilatar belakangi adanya motif. Motif adalah sesuatu yang abstrak, yaitu suatu dorongan dan kekuatan dari dalam diri manusia sebagai perantara pada tingkah lakunya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya agar mencapai apa yang menjadi tujuan sesuai dengan yang dikehendaki.²

28. ¹ Faizah, Lalu Muhlisin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.

² Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, (Surabaya: Indah Surabaya, 1993), hlm. 59.

Motivasi (motivation) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan suatu variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu didalam organisme yang membangkitkan, mengelola, mempertahankan, menyalurkan tingkah laku melalui sasaran. Dalam diri seseorang motivasi berfungsi sebagai pendorong, kemampuan, usaha, dan keinginan, menentukan arah dan menyeleksi tingkah laku.³

Motivasi yaitu berupa pengertian yang khusus digunakan untuk menjelaskan keadaan batiniah (juga mencakup alasan tanpa sadar), yang menyebabkan makhluk hidup melakukan aktivitas tertentu.⁴

Menurut M. Utsman Najati Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada diri manusia, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkan menuju tujuan tertentu.⁵

Abraham Maslow dalam *motivation and personality* mengemukakan bahwa motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya. Selanjutnya menjelaskan lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu: *pertama*, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki sosial, dan harga diri.

³ Abdul Mujib dkk, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 243.

⁴ Hassan Shadily, *Ensiklopedi Umum*, (Yogyakarta: Franklin Book Programs, 1973), hlm. 440.

⁵ Sudirman, *Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 73.

Kedua, kebutuhan meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, kesatuan.⁶

Motivasi sebagai kekuatan penggerak seseorang yang dapat menimbulkan tingkat prestasi dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik dari sumber diri individu (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik).

- a. Motivasi intrinsik adalah Motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Motivasi intrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang penderongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan sendiri.⁷
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar, motivasi ini juga sangat mendukung akan tetapi jika tidak diniatkan atau dilaksanakan oleh individu motivasi ini tidak akan berlangsung⁸.

Menurut M. Usman Najati Motivasi kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu:⁹

⁶ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 245.

⁷ *Ibid*, hlm. 194.

⁸ *Ibid*, hlm, 194-195.

⁹ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183-184.

- a. Menggerakkan, hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu, misalnya kekuatan dalam ingatan, respon-respon efektif dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b. Mengarahkan, yakni mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan, tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c. Menopang, artinya motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Dari defenisi tersebut motivasi adalah kondisi psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili tertarik melangkah menuju majelis taklim untuk mendapatkan ilmu agama yang disampaikan oleh da'i.

2. Motivasi Ibu-Ibu Mengikuti Majelis Taklim

Teori kebutuhan hirarki merupakan teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow untuk motivasi, motivasi beragama merupakan salah satu unsur pokok manusia dalam berbuat, melihat struktur manusia yang terdiri unsur fisik dan psikis atau spiritual yang termasuk didalamnya adalah motivasi beragama. Dipengaruhi oleh tingkat dan kriteria kebutuhan teori ini

beranggapan bahwa tindakan manusia pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.¹⁰

Adapun motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al- Khalili sebagai berikut:

a. Motivasi intrinsik

merupakan motivasi berasal dari diri sendiri seseorang itu tanpa di rangsang dari luar misalnya:

1. Untuk belajar dan menuntut ilmu

Dorongan keingin tahuan dan mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, pada manusia inilah yang menjadikan budaya manusia makin maju dan makin tinggi.

2. Untuk meningkatkan kualitas ibadah

Usaha menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa ia makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadanya, meningkatkan kualitas ibadah merupakan salah satu motivasi kaum ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim.

b. Motivasi ekstrinsik

Merupakan motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar seperti:

¹⁰ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.190-192.

1. Menjalin silaturahmi

Setiap orang memiliki naluri untuk berkelompok atau bermasyarakat, salah satu untuk mendorong manusia untuk bermasyarakat adalah untuk informasi menjalin persaudaraan adalah merupakan salah satu motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim.

2. Materi yang disampaikan menarik

Salah satu kebiasaan dakwah seseorang dilihat dari materi yang disampaikan oleh da'i apakah dapat difahami oleh mad'u atau tidak, jika mad'unya dapat memahami yang disampaikan oleh da'i maka dapat dikatakan dakwahnya berhasil.¹¹

B. Ibu-ibu

1. Pengertian Ibu-ibu

Ibu-ibu adalah sebutan untuk wanita yang sudah mempunyai suami, ibu rumah tangga adalah wanita yang sudah mempunyai suami dan anak, ibu dalam al-Qur'an dinamai dengan *ummi*. Apabila seorang ibu bisa jadi pemimpin keluarga yang baik maka keluarganya menjadi baik, tetapi apabila ibu tidak bisa memimpin keluarganya dengan baik, maka keluarga yang baik akan sulit dicapai¹².

¹¹ *Ibid*, hlm. 139-140.

¹² Quraish Shihab, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm, 258.

Ibu-ibu merupakan panggilan asing yang relatif lebih tua dari pada sipemanggil atau panggilan hormat kepada seorang wanita tanpa mempedulikan perbedaan usia.¹³ Ibu-ibu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim Al- Khalili setiap selasa sore secara rutin.

C. Majelis Taklim

1. Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim, akar katanya berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yakni *majelis* yang berarti tempat dan *taklim* berarti belajar, secara bahasa majelis taklim yaitu tempat belajar, sedangkan menurut istilah majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang memiliki jama'ah tidak dibatasi dalam tingkat usia, kemampuan atau lainnya, siapa saja yang berminat boleh mengikutinya, untuk itu pesertanya sangat heterogen, tidak ada tingkatan tertentu¹⁴.

Majelis taklim merupakan salah satu sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, pemberdayaan sosial dan masyarakat khususnya pada tingkat pedesaan.¹⁵ Para penyiar agama Islam melakukan kegiatannya di majelis taklim baik dirumah, musollah maupun tempat-tempat lainnya.

¹³ Hassan Shadily, *Op.Cit.*, hlm. 439.

¹⁴ Kustini, *Peningkatan Serta Peran Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, (Jakarta: Puslitbag Kehidupan Keagamaan, 2007), hlm. 17

¹⁵ *Ibid*, hlm. 23.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan lebih banyak menggunakan metode ceramah, hal ini dilakukan karena pesertanya sangat heterogen baik dalam usia, tingkat pengetahuan, dan wawasan keagamaannya.

2. Peran majelis taklim

Secara strategis Majelis taklim menjadi sarana dakwah yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama, disamping itu untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual, kepada lingkungan hidup sosial, budaya, dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam *ummatan wasathan* yang meneladani kelompok umat lain.

Peran sebagai fungsional majelis taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia pada khususnya dibidang mental, spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniah, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan taqwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya.¹⁶

3. Tujuan Majelis Taklim

Berdasarkan Pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya, majelis taklim merupakan tempat untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian agama

¹⁶ Abdurrahman An-Nhlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm 183-184

Islam oleh seorang mubaligh terhadap jama'ah, sudah pasti dalam pelaksanaan mempunyai tujuan yang harus dicapai. Bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim ini adalah termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya.¹⁷

Pada hakekatnya mejelis taklim bertujuan untuk membina mengembangkan hubungan yang santun antara manusia dengan Allah Swt, antara lain dengan sesamanya, serta manusia dengan lingkungannya dalam rangka membina masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.¹⁸

4. Fungsi Majelis Taklim

Majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi diantaranya:

- a. Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwah kepada Allah SWT.
- b. Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat, keterampilan hidup dan kewira usahaan.
- c. Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antara ulama, dan ummat.¹⁹

¹⁷ Muzaiyyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi aksara, 2007), hlm. 80

¹⁸ Hasbullah, *Kapita Selektta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), Hlm. 95

¹⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013), hlm, 91.

Fungsi majelis taklim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi keagamaan, fungsi pendidikan, dan fungsi sosial.

D. Al-Khalili

Al- Khalili diambil dari kata *Khalil* yang memiliki arti baik, orang kepercayaan, nama ini biasa digunakan untuk bayi laki-laki akan tetapi Al-Khalili dalam penelitian ini adalah sebuah nama majelis taklim yang berada di Desa Ujunggurap yang didirikan pada tahun 1985 oleh Bapak Drs. H. Syarifuddin Harahap.

E. Penelitian Terdahulu

1. Nama: Samsir Nasution, Nim: 11 110 0064, Judul Skripsi: Motivasi Masyarakat Mengikuti Pengajian Di Masjid At-Taubah Sabungan Jae Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru.

Pada skripsi jurusan KPI pada tahun 2016 dalam penelitiannya memfokuskan masalah kepada motivasi masyarakat mengikuti pengajian di Mesjid At-Taubah Sabunga Jae Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru yang dilaksanakan setiap hari minggu, metode yang dilakukan oleh penelitian ialah metode kualitatif deskriptif. Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi intrinsik yaitu dorongan ingin belajar ilmu agama, untuk memperbaiki ibadah yang selama ini dianggap benar. Sedangkan ekstrinsiknya yaitu untuk menjalin ukhwah, ajakan teman, ustadznya bijak mengelola pengajian dan ustadz bijak menjawab dan mencermati pertanyaan jamaah.

2. Nama: Mustika Sari, Nim: 11 110 0025, Judul skripsi: Pelaksanaan Dakwah di Majelis Taklim Multazam Padang Matinggi Kecamatan Padang Sidempuan Selatan.

Penelitian ini memfokuskan masalah pada pendekatan dakwah keagamaan yang diberikan pada pelaksanaan dakwah dimajelis taklim Multazam Padang Matinggi. Metode yang dilakukan oleh peneliti ialah metode kualitatif lapangan. Peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan dakwah yaitu melalui zikir, ceramah agama, tafsir ayat al- Qur'an, dapat meningkatkan keagamaan para jamaah dalam bidang agama sehingga ibadah-ibadah yang dilakukan agar lebih baik.

3. Nama: Asrul Harahap, Nim: 09 110 0002, Judul skripsi: Pandangan Masyarakat Terhadap Kegiatan Keagamaan Pada Masjid Tadjmilal Azhar di Komplek Sidempuan Baru Kelurahan Silandit.

Penelitian ini memfokuskan pada sholat fardhu berjamaah, aholat jum'at, belajar membaca alqur'an, berkitab, qiyamul lail dan suluk, sebagai kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam melaksanakan shalat berjamaah di Masjid Tadjmilal Azhar tergolong aktif.

4. Nama: Mawarni Hasibuan, Nim: 12 110 0011, Judul Skripsi: Aktifitas Majelis Taklim di Desa Pudun jae lingkungan II Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini memfokuskan pada aktivitas majelis taklim di Desa Pudun Jae, sehingga diketahui kelemahan-kelemahan dalam melakukan aktifitas majelis taklim tersebut.

Penelitian ini tidak sama dengan kajian terdahulu, perbedaannya ialah penelitian ini cenderung fokus membahas tentang motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili di Desa ujunggurap, sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang materi, pelaksanaan dan aktivitas yang ada di majelis taklim tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua. Penentuan tempat penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa peneliti tertarik karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti, lebih efisien dari segi dana dan waktu bagi peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2018 s/d Juli 2019. Secara ringkas waktu pelaksanaan penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini

No	Waktu	Keterangan
1	Mei 2018	Studi pendahuluan dan pengajuan judul
2	Agustus 2018 s/d Februari 2019	Bimbingan Proposal penelitian
3	11 Maret 2019	Seminar Proposal
4	Maret 2019 s/d Juli 2019	Penelitian dan laporan hasil penelitian
5	04 September 2019	Seminar Hasil
6	08 Oktober 2019	Sidang Munaqasah

3. Jenis Penelitian

- a. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah.¹
- b. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai dengan kontek penelitian.²

4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek yang memahami sumber informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian.³

Penentuan informan dalam penelitian ini didasarkan atas pihak-pihak yang menguasai masalah, memiliki data, dan bersedia memberikan data, dengan menggunakan observasi dan wawancara, yaitu pengurus majelis taklim Al-Khalili, anggota majelis taklim Al-Khalili, Ustadz (da'i) majelis taklim Al-Khalili, dan keluarga dari ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim Al-Khalili.

¹ Margono, Metodologi penelitian, (Jakarta: rineka cipta, 2005), hlm. 35.

² Sukardi, *metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

³ Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 76.

5. Sumber Data

Sumber data adalah sumber subjek darimana data dapat diperoleh, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

- a. Sumber data primer adalah data yang berkaitan dengan masalah pokok atau objek penelitian. Data primer pada penelitian ini yaitu ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili, peneliti hanya meneliti sebanyak 17 orang dari 60 anggota pengajian majelis taklim Al-Khalili, dengan alasan agar peneliti memperoleh data yang lebih akurat, karena peneliti melihat bahwa ibu-ibu yang 17 orang tersebut merupakan ibu-ibu yang benar-benar termotivasi untuk mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.
- b. Sumber data sekunder adalah data pendukung terhadap masalah pokok/objek penelitian. Data sekunder bisa juga dikatakan sebagai data yang diperoleh dari pihak lain yang memahami keadaan subjek tertulis atau lisan, data sekunder pada penelitian ini adalah Ustadz Parulian Sormin S.Pd., I yang bertindak sebagai da'i, pengurus majelis taklim dan keluarga dari ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim selain yang telah diteliti.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat serta sistematis dengan gejala-gejala yang diselidiki.⁴ Observasi juga dikatakan sebagai metode pengumpulan data. Observasi dapat dibagi dengan dua jenis yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.⁵

Observasi partisipan ialah observasi yang melibatkan penulis atau bertindak sebagai observer secara langsung dalam kegiatan lapangan. Sedangkan observasi non partisipan ialah observasi dalam peranannya tidak melibatkan penulis sebagai partisipan.

Dalam penelitian ini dipakai adalah observasi partisipan yaitu penulis ikut serta didalam kegiatan yang diteliti secara langsung, dan berkedudukan selaku pengamat. Penulis melihat motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim al-khalili

b. Wawancara

Wawancara merupakan penggalan informasi atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan sistematis berdasarkan

⁴ Cholid Narbuko dan Abdul Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 70.

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

tujuan penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dilihat dari aspek pedoman wawancara dalam proses pengambilan data wawancara dapat dibedakan menjadi tiga macam jenis yaitu terstruktur, bebas, dan kombinasi. Wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melaksanakan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan lebih terdahulu.

Wawancara bebas atau sering pula disebut tidak terstruktur, yaitu wawancara dimana peneliti dalam menyampaikan pertanyaan pada responden tidak menggunakan pedoman. Dikatakan sebagai wawancara kombinasi diantara kedua-dua jenis diatas, jika peneliti menggabungkan kedua cara diatas dengan tujuan memperoleh informasi yang semaksimal mungkin dari responden.⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti ketika melakukan tatap muka dengan responden menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan terlebih dahulu.

⁶ *Ibid*, hlm. 80-81.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan dengan cara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (paparan) dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan.
- b. Reduksi data yang dilakukan dengan jalan, membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga hingga tetap berada di dalamnya.
- c. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Setelah diklasifikasikan maka diadakan pemeriksaan keabsahan data sehingga mengetahui mana data yang harus dibuang.⁷

8. Teknik keabsahan data

Teknik analisis data adalah proses penyusunan data yang ditafsirkan memberi makna pada analisis berbagai persepsi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang

⁷Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁸

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan mengecek atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.⁹

Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil wawancara dengan observasi¹⁰

⁸*Ibid*, hlm. 148.

⁹*Ibid*, hlm. 190.

¹⁰*Ibid*, hlm 191.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Letak Geografis Desa Ujunggurap

Uraian berikut ini merupakan gambaran umum tentang desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua sebagai penjelasan tentang lokasi penelitian terkait dengan aktivitas majelis taklim ibu-ibu. Desa Ujunggurap merupakan salah satu desa yang terletak di Kota Padangsidempuan, berdasarkan data yang diperoleh dari Kepala Desa bahwa Desa Ujunggurap mempunyai batas wilayah yaitu sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Gunung Hasahatan
- b. Sebelah Timur : Desa Aek Najaji
- c. Sebelah Selatan : Desa Baruas
- d. Sebelah Barat : Desa Purwodadi.¹

2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Usia

Jumlah penduduk di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua berjumlah 178 kepala keluarga, yang terdiri 1.500 jiwa, 700 laki-laki, dan 800 perempuan.

¹Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 24 April 2019.

Tabel 1
Keadaan Penduduk Dilihat Dari Tingkat Usia di Desa Ujunggurap
Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

No	Tingkat usia	Keterangan	Jumlah
1.	0-5 Tahun	Balita	150
2.	6-11 Tahun	Anak-anak Usia dini	200
3.	12-18 Tahun	Remaja awal / Pertengahan	270
4.	19-21 Tahun	Remaja Akhir	250
5.	22-50 Tahun	Dewasa Awal	350
6.	51-60 Tahun	Dewasa akhir	200
7.	60-atas Tahun	Manula	80
	Jumlah	Keseluruhan	1500

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 24 April 2019.²

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan hidup dan memenuhi kebutuhan hidup baik sandang dan pangan, maka penduduk suatu wilayah memenuhinya dengan bekerja pada suatu lapangan pekerjaan tertentu. Berbagai lapangan pekerjaan menjadi pilihan penduduk sesuai dengan keterampilan kerja yang dimiliki sebagai sumber mata pencaharian, baik sebagai petani, pedagang, pegawai dan lain sebagainya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kepala Desa, maka keadaan penduduk menurut mata pencaharian sebagaimana dalam tabel berikut:

²Dokumentasi Arsip Desa Ujunggurap, 24 April 2019.

Tabel 2
Keadaan Mata Pencaharian di Desa Ujunggurap Kecamatan
Padangsidempuan Batunadua

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah Jiwa	Jumlah Persenan
1	Pegawai negeri sipil	35	3 %
2	Pedagang/wirausaha	400	20 %
3	Petani/ perkebun	515	32 %
4	Yang tidak bekerja	550	45%
5	Jumlah	1500	100 %

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 24 April 2019.³

4. Keadaan Pendidikan di Desa Ujunggurap

Masyarakat desa Ujunggurap adalah pemeluk agama Islam dan untuk mendukung kegiatan keagamaan di Desa Ujunggurap terdapat satu Masjid, dua Surau sebagai sarana untuk beribadah, selain itu terdapat dua taman kanak-kanak (TK), satu Madrasah Diniyah Awaliah (MDA) dan satu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN), satu Madrasah Tsanawiyah Suwasta, satu Sekolah Menengah Pertama (SMP), satu Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagai tempat penduduk untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah Agama dan Umum⁴.

³Dokumentasi Arsip Desa Ujunggurap, 24 April 2019.

⁴Abdul Rahim Dalimunthe, Kepala Desa, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 24 April 2019.

Tabel 3
Keadaan Pendidikan di Desa Ujunggurap Kecamatan
Padangsidimpuan Batunadua

No	Jenis Pendidikan	Jumlah Orang	Keterangan
1.	Taman Kanak-Kanak (TK)	90 Orang	Aktif
2.	Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) / (SD)	180 Orang	Aktif
3.	Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTSN) / (SMP)	135 Orang	Aktif
6.	Sekolah Menengah Atas (SMA) / (MAN)	130 Orang	Aktif
7.	Strata Satu (S1)	15 Orang	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 24 April 2019.⁵

5. Keadaan Bangunan Keagamaan di Desa Ujunggurap

Kehidupan keagamaan di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua berjalan dengan baik, karena selain keagamaan yang dilaksanakan secara individual, masyarakat Desa Ujunggurap juga ada yang melaksanakan kegiatan majelis taklim.

Tabel 4
Keadaan Bangunan Keagamaan dan Pendidikan di Desa Ujunggurap
Kecamatan Kota Padangsidimpuan Batunadua

No.	Nama Bangunan	Jumlah	Keterangan
1	Mesjid	1	Aktif
2	Surau	2	Aktif

Sumber: Data Administrasi Desa Ujunggurap, 24 April 2019.⁶

⁵Dokumentasi Arsip Desa Ujunggurap, 24 April 2019.

⁶Dokumentasi Arsip Desa Ujunggurap, 24 April 2019.

6. Keadaan Kegiatan Keagamaan di Desa Ujunggurap

Data dibawah ini Merupakan kegiatan keagamaan orang tua lebih banyak dilaksanakan dibanding kegiatan Naposo Nauli Bulung (NNB). Melihat dari pendidikan ibu-ibu Desa Ujunggurap dominan berpendidikan SD, SLTP atau sederajat, Maka wajar pola fikir mereka masih tradisional dan pengetahuan mereka tentang agama masih lemah sehingga mereka selalu termotivasi untuk hadir disetiap majelis taklim salah satunya Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap.

Tabel 4
Keadaan Kegiatan Keagamaan di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua

No	Kegiatan Keagamaan	Keterangan
1.	Majelis taklim orang tua wirid yasin	Setiap hari senin 16:00-18:00 dan juma't jam 16:00-18:00
2.	Majelis taklim Naposo Nauli Bulung (NNB)	Setiap malam jum'at jam 20:00- 21:00
3.	Majelis taklim ceramah agama untuk orang tua	Setiap selasa sore jam 15:00-18:15 dan jum'at 07:00-09:00

Sumber: wawancara H. Asrin Dalimunthe, Pengurus Majelis Taklim Al- Khalili Desa Ujunggurap, 24 April 2019.⁷

⁷wawancara H. Asrin Dalimunthe, Pengurus Majelis Taklim Al- Khalili Desa Ujunggurap, 24 April 2019.

7. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap.

a. Sejarah Berdirinya Majelis Taklim Al-Khalili

Majelis taklim Al- Khalili ini didirikan pada tahun 1985 oleh Bapak Drs. H. Syarifuddin Harahap, dan yang menjadi donatur tambahan yaitu bapak Dr. Darmansyah yang pernah menjabat sebagai kepala Rumah Sakit Umum Padangsidempuan. Alasan bapak Drs. H. Syarifuddin Harahap mendirikan majelis taklim Al-Khalili ini karena jika mereka sudah meninggal dunia bisa menjadi amal zariyah, selain itu mereka juga ingin kegiatan keagamaan di Desa Ujunggurap terus meningkat dengan adanya majelis taklim AL- Khalili ini, oleh sebab itu bapak Drs. H.Syarifuddin menyerahkan majelis taklim Al-Khalili ini kepada Ustadz Wahid Nasution menjabat selama 2 tahun sebagai da'i.

Pada awal berdirinya majelis taklim ini diikuti 10 orang jama'ah, adapun anggota majelis taklim pada saat itu berjumlah 10 orang, yaitu:

- 1) Pirgong Harahap
- 2) Siti Kholija
- 3) Kasawan
- 4) Mariyati Harahap
- 5) Nursamin
- 6) Nursaima
- 7) Maria Hasibuan
- 8) Malia Siregar

9) Nurlaya

10) Masliah Siregar⁸

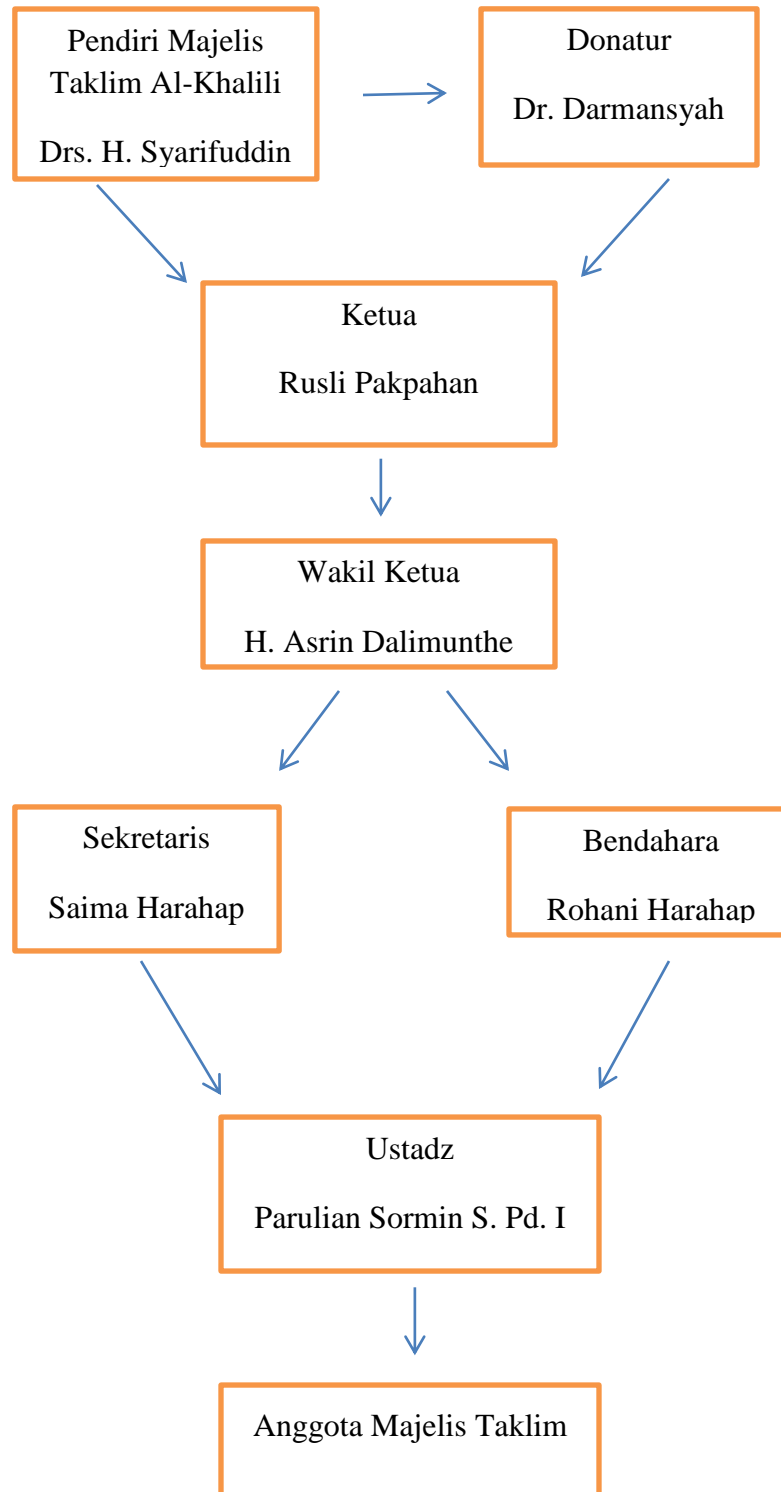
Pada tahun 1987 sampai tahun 2012 sebelum wafat Ustadz Wahid menyerahkan majelis taklim Al- Khalili ini kepada Ustadz Riduan Nasution untuk meneruskan majelis taklim ini kembali, saat Ustadz Riduan Nasution menjabat sebagai da'i anggota jama'ahnyasemakin bertambah sampai 50 orang, pada akhir tahun 2012 Ustadz Riduan meninggal dunia dan amanah untuk mengisi ceramah di majelis taklim Al- Khalili tersebut dilanjutkan kembali oleh Ustadz Parulian Sormin S. Pd.,I.

Pada tahun 2013 Awal sampai sekarang yang menjadi da'i di majelis taklim Al-khalili adalah Ustadz Parulian Sormin S. Pd., I. Saat Ustadz Parulian sormin S.Pd., I menjadi da'i anggota majelis taklim Al-khalili semakin bertambah, sampai saat ini jumlah anggota majelis taklim sebanyak 60 orang, majelis taklim Al- Khalili ini diadakan setiap hari selasa jam 15:00-17:15 WIB.⁹

⁸ H. Asrin Dalimunthe, Pengurus Majelis Taklim Al-Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 25 April 2019.

⁹H. Asrin Dalimunthe, Pengurus Majelis Taklim Al-Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 25 April 2019.

b. Struktur Organisasi Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap



B. TEMUAN KHUSUS

1. Motivasi Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan Majelis Taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu pekerjaan tertentu demi mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh dorongan, begitu juga dengan mengikuti kegiatan majelis taklim, motivasi juga sangat dibutuhkan apabila seseorang itu memiliki dorongan atau kecenderungan yang tinggi terhadap majelis taklim, berarti seseorang akan mengikuti kegiatan majelis taklim tersebut.

Adapun motivasi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi intrinsik

Motivasi ini timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan atau paksaan orang lain. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis ada beberapa motivasi dalam diri yaitu:

1. Untuk Belajar Ilmu Agama Islam

Motivasi ibu-ibu untuk belajar agama Islam di majelis taklim Al-Khalili didasari untuk lebih mengetahui ilmu agama Islam secara mendalam untuk bekal di dunia dan di akhirat. Majelis taklim adalah proses yang disajikan kepada jama'ah agar dapat mengatur tingkah lakunya

menurut norma yang berlaku di desanya maupun sesuai dengan syari'at Islam.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nur Intan yang menyatakan:

Saya mengikuti majelis taklim ini karena ingin memperbanyak pengetahuan dan pengalaman tentang agama Islam, karena sekolah saya hanya tamatan SD dan pengetahuan tentang agama juga kurang. Sedangkan pada majelis taklim ini saya dapat belajar banyak mengenai agama Islam, baik itu seperti sholat, puasa, dan hukum-hukum tentang Islam.¹⁰

Ditambah dengan hasil wawancara dengan Parida Hannum Rangkuti yang mengatakan:

Saya merupakan ibu rumah tangga yang latar belakang pendidikannya hanya sampai SD saja, sehingga pengetahuan tentang agama sangatlah sedikit. Menurut saya mengikuti pengajian majelis taklim ini sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu saya berfikir kenapa saya tidak sempat mengikuti kegiatan majelis taklim yang hanya sekali dalam seminggu sementara saya setiap harinya menyempatkan diri bekerja untuk memenuhi kehidupan keluarga, sehingga saya malu kenapa untuk urusan agama saya tidak memiliki waktu, sementara Allah telah memberikan rezeki untuk saya dan keluarga, hal itulah yang timbul dalam benak saya, sehingga saya termotivasi untuk mengikuti pengajian majelis taklim ini.¹¹

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ibu Riada Jelita Simatupang yang mengatakan:

Saya ini ibu rumah tangga yang sudah lanjut usia, saya berfikir bahwa hidup di dunia tidaklah lama terlebih bagi saya yang sudah tua ini, sehingga keagamaan bagi saya merupakan hal yang paling penting dari pada urusan dunia, apalagi kehidupan saya saat ini dibelanjai oleh

¹⁰NurIntan, Anggota Majelistaklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 02 April 2019.

¹¹Parida Hannum , Anggota Majelistaklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 02 April 2019.

anak-anak saya, mereka mengatakan saya tidak usah bekerja dan menyarankan saya untuk memperbanyak amal ibadah.¹²

Dilanjutkan juga hasil wawancara dengan ibu Rohani Harahap yang mengatakan:

Pengajian majelis taklim ini merupakan tempat saya untuk belajar ilmu agama Islam, karena pengetahuan saya tentang agama Islam masih sangat kurang, hal ini disebabkan pendidikan saya hanya sampai SMP. Pada masa saya sekolah pelajaran agama Islam hanya dua jam setiap minggunya. Berbeda dengan teman saya yang sekolahnya di MAN atau Pesantren. Mereka belajar agama Islam lebih banyak seperti belajar Bahasa Arab, Fiqih, al-Qur'an Hadist, Hadist.¹³

Berikut ini hasil wawancara dengan ustadz Parulian Sormin S.Pd. I yang mengatakan:

Ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim ini termotivasi untuk mengikuti majelis taklim ini karena kemauan sendiri, mereka ingin mengetahui akan ilmu agama, oleh karena itu mereka ingin belajar dan menambah ilmu agama Islam di majelis taklim ini. Ada juga yang sekedar ikut-ikutan hanya karena ada rasa malu kepada teman karena tidak ikut serta mengikuti majelis taklim karena sudah tua. Dengan adanya majelis taklim ini mereka merasa terbantu dan dipermudah untuk menambah ilmu pengetahuan agama Islam, terlebih majelis taklim ini merupakan majelis taklim pertama yang ada di Desa Ujunggurap dan sekitarnya.¹⁴

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara dengan keluarga dari ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim tersebut.

Wawancara dengan bapak Awaluddin yang merupakan suami dari ibu

Nur Intan mengatakan:

¹²Riada Jelita Simatupang, Anggota Majelistaklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 02 April 2019.

¹³Rohani Harahap Anggota Majelistaklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 02 April 2019.

¹⁴Parulian Sormin, Ustadz, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 02 april 2019.

Istri saya mengatakan bahwa motivasinya mengikuti pengajian majelis taklim ini karena ingin belajar ilmu agama Islam lebih dalam lagi. Pengajian majelis taklim ini diisi dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz, penyampaian ceramah yang disampaikan ustadz tersebut tidak membosankan (humoris), mudah dimengerti dan dan menggunakan bahasa sehari-hari (bahasa batak).¹⁵

Ditambah dengan hasil wawancara dengan saudari Rizky yang merupakan anak dari ibu Nur Intan yang mengatakan:

Ibu saya mengikuti majelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap karena dia ingin belajar ilmu agama Islam. Dengan pengajian majelis taklim ini ibu saya mengetahui banyak tentang hukum seputar ibadah sholat, dan fiqih. Ibu saya juga suka membagi ilmu pengetahuannya kepada saya setelah ia pulang dari pengajian majelis taklim Al-Khalili.¹⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili ini memang berasal dari hati dan niat dalam menuntut ilmu dengan ikhlas, karena pengetahuan Ibu-ibu tentang agama Islam masih sangat kurang, dilihat dari keaktifan ibu-ibu yang selalu bertanya kepada ustadz disesi tanya jawab .¹⁷

2. Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah

Memahami ibadah adalah suatu usaha yang menumbuhkan rasa kesadaran diri manusia bahwa ia adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepadaNya. Meningkatkan

¹⁵Awaluddin, Suami dari Ibu Nur Intan, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 05 april 2019.

¹⁶Risky, Anak dari Ibu Nur Intan, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 05 april 2019.

¹⁷Hasil Observasi, diDesa Ujunggurap, 07 April 2019.

kualitas ibadah adalah salah satu motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim di Desa Ujunggurap adapun bentuk peningkatan kualitas ibadah ibu-ibu dalam hal ini yaitu: berwudhu, shalat, dan memandikan jenazah (fardhu kifayah).

a. Mempelajari Tata Cara Berwudhu

Wudhu merupakan cara untuk mensucikan anggota tubuh dengan air, biasanya kaum muslim diwajibkan untuk bersuci biasa disebut dengan tayammum.

Begitu juga dengan ibu-ibu dipengajin majelis taklim Al- Khalili ini, yang ingin meningkatkan kualitas ibadah dalam hal berwudhu sekilas berwudhu bukanlah hal yang sulit untuk dilakukan namun tidak semua ibu-ibu mengetahui bagaimana cara berwudhu yang benar dan baik dalam syariat Islam, hal tersebut karena dominan ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim ini pendidikannya masih rendah, sehingga mereka ingin mengetahui tentang bagaimana cara berwudhu sesuai ajaran Islam, dan bagai mana cara berwudhu jika tidak menggunakan air (bertayammum).

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Nurlela Harahap yang mengatakan:

Saya mengikuti pengajian majelis taklim ini untuk meningkatkan kualitas ibadah saya, pada dasarnya saya mengetahui beberapa mengenai ibadah keagamaan akan tetapi ternyata tidak semua yang saya ketahui tersebut sesuai dengan syari'at Islam misalnya saja

dalam hal berwudhu dengan cara bertayammum dan sholat, selama ini yang saya tau bertayammum itu jika mengusap tangan dengan debu terputus, akan tetapi saya salah ternyata mengusap tangan harus disambung tidak boleh terputus.¹⁸

Di tambah wawancara dengan ibu Asnawati Siregar yang mengatakan:

Saya ingin meningkatkan kualitas ibadah dengan mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili ini, saya ingin meningkatkan kualitas ibadah dimulai dari yang dasar yaitu berwudhu, berwudhu adalah salah satu hal yang harus dilakukan pertama kali sebelum melaksanakan sholat, oleh karena itu saya ingin mengetahui bagaimana cara berwudhu yang baik sesuai syariat Islam. Dalam pengajian majelis taklim ini setiap minggunya ustadz menyampaikan ceramah dengan tema yang berbeda-beda, salah satunya mengenai berwudhu dan sholat.¹⁹

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Nur Intan yang mengatakan:

Pengajian majelis taklim Al- Khalili ini diisi dengan ceramah yang disampaikan oleh ustadz, adapun ceramah yang di sampaikan oleh ustadz setiap minggunya berbeda-beda. Jika tema yang disampaikan minggu ini belum selesai akan dilanjutkan pada pengajian minggudepannya. Salah satu tema yang disampaikan ustadz dalam ceramahnya ialah tentang berwudhu dengan adanya ceramah tersebut saya selaku anggota majelis taklim lebih mengetahui dan dapat membantu saya dalam meningkatkan kualitas ibadah saya dalam hal berwudhu.²⁰

¹⁸Nurlela Harahap , Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

¹⁹Asnawati Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019

²⁰Nur Intan, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019

Ditambah wawancara dengan ustadz Parulian Sormin S.Pd. I yang mengatakan:

Saya menyampaikan kepada ibu-ibu tentang tatacara berwudhu dengan benar dan hal apa saja manfaat dari setiap gerakan wudhu bagi kesehatan. diawali dengan niat dari dalam hati, kemudian membasuh muka yang bermanfaat untuk mencegah keriput serta meremajakan sel-sel kulit wajah, membasuh kedua tangan yang bermanfaat memperlancar peredaran darah, mengusap kepala bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah, membasuh telinga bermanfaat untuk menambah konsentrasi dan daya ingat, dan yang terakhir membasuh kedua kaki berfungsi untuk mencegah kejang kaki. Selain bermanfaat untuk kesehatan wudhu juga sangat berpengaruh besar terhadap tingkah laku seorang muslim.²¹

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ibu Riada Jelita Simatupang, Parida Hannum, Masrani Siregar, mereka mengatakan:

Mereka menghadiri majelis taklim Al-Khalili ini karena ingin mempelajari ilmu agama dan mereka juga ingin meningkatkan kualitas ibadah mereka yaitu dengan mempelajari tata cara berwudhu dengan baik sesuai ajaran Islam serta mempelajari manfaat dari setiap gerakan wudhu, setelah mereka mengikuti majelis taklim ini, mereka sadar bahwa selama ini wudhu yang mereka kerjakan masih banyak yang salah dan tidak sesuai dengan syariat Islam, umpamanya dengan membasuh tangan yang seharusnya dari ujung kuku sampai ujung siku, akan tetapi selama ini mereka membasuh tangan dari siku ke ujung jari.²²

b. Mempelajari Gerakan Sholat

Sholat merupakan perkataan dan perbuatan tertentu dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam, sholat merupakan rukun Islam yang paling penting diantara rukun Islam lainnya, karena sholat mempunyai

²¹Parulian Sormin, Ustadz, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

²²Riada Jelita Simatupang, Dkk, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019

pengaruh penting bagi ahlak manusia, shalat dilaksanakan sebanyak lima kali sehari semalam, dan hukum shalat bagi umat muslim adalah wajib ‘ain bagi setiap orang yang sudah dewasa.

Seperti halnya berwudhu ibu-ibu juga ingin meningkatkan kualitas ibadah dalam hal shalat karena shalat merupakan salah satu rukun Islam.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Masrani Siregar, Nurlela Harahap, Tiomas Harahap yang mengatakan:

Mereka mengikuti pengajian majelis taklim ini karena setiap diakhir ceramah ustadz mengadakan sesi tanya jawab, antara ustadz dengan mad'unya, dengan adanya sesi tanya jawab tersebut mereka selaku anggota majelis taklim jadi mengetahui, hal apa saja yang baik dilakukan untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka dan ibu-ibu lainnya untuk meningkatkan kualitas ibadah seperti belajar gerakan shalat sesuai ajaran Islam.²³

Ditambah wawancara dengan ibu Parida Hannum yang mengatakan:

Saya rutin menghadiri pengajian majelis taklim Al-Khalili ini setiap minggunya, dalam pengajian majelis taklim ini ustadz mengadakan sesi tanya jawab, sehubungan dengan materi yang disampaikan. Jika minggu ini materinya tentang shalat maka ibu-ibu mengetahui bagai mana hukum shalat, belajar gerakan shalat dengan benar, dan bagaimana manmafaat shalat, baik itu shalat wajib dan shalat sunnah, serta hukum yang meninggalkan shalat.²⁴

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Riada Jelita Simatupang mengatakan:

Saya mendapat banyak pelajaran dalam mengikuti pengajian majelis taklim ini, dengan ilmu agama yang saya dapatkan dari

²³Masrani Siregar, Dkk, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

²⁴Parida Hannum, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

pengajian majelis taklim tersebut dapat meningkatkan kualitas ibadah sehari-hari saya seperti tatacara berwudhu, dan sholat yang sesuai dengan syar'it Islam.²⁵

Sebagaimana wawancara dengan ibu Nur Intan, Asma Juita

Sarumpaet, Rohani Harahap yang menyatakan:

Mereka termotivasi untuk mengikuti majelis taklim ini bukan hanya termotivasi karena untuk belajar agama islam dan wudhu saja akan tetapi kami juga ingin mempelajari tentang bagaimana cara khusyu dalam sholat, kekhusyukan dalam sholat menandakan kita sungguh-sungguh menyembah Allah dan jika masih terbayang akan dunia saat sholat itu belum dikantakan dengan khusyu, oleh karena itu mereka termotivasi untuk selalu hadir untuk belajar di mejelis taklim.²⁶

Berdasarkan hasil observasi bahwa motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili ini untuk belajar bagaimana cara berwudhu dengan benar seperti membasuh tangan yang seharusnya dari ujung kuku sampai ujung siku, akan tetapi selama ini mereka membasuh tangan dari siku ke ujung jari, disamping itu mereka juga ingin mempelajari bagaimana gerakan sholat yang benar seperti saat takbir tangan diangkat sampai bahu jika perempuan namun ibu-ibu salah sebelum mengikuti pengajian Al-Khalili, ibu-ibu mengetahui takbirnya perempuan dengan laki-laki itu sama, akan tetapi kebenarannya berbeda.

²⁵Riada Jelita Simatupang, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

²⁶Nur Intan, Dkk, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April

Itu yang membuat Ibu-ibu termotivasi mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili.²⁷

c. Mempelajari Fardhu Kifayah (Memandikan Jenazah)

Fardhu Kifayah adalah status hukum dari sebuah aktivitas dalam Islam yang wajib dilakukan, tetapi bila sudah dilakukan oleh muslim yang lain maka kewajiban itu akan berubah jadi sunnah. Contohnya Memandikan jenazah adalah proses yang pertama kali dilakukan dalam memuliakan jenazah sebagai tindakan untuk membersihkan tubuh jenazah. Tentunya ada aturan dan tata cara tertentu yang mesti dilakukan dalam memandikan jenazah.

Memandikan jenazah merupakan hal penting dalam agama Islam memandikan jenazah, inilah yang menyebabkan ibu-ibu ingin meningkatkan kualitas ibadah dalam hal mempelajari fardhu kifayah tersebut misalnya, bagaimana cara memandikan, mengkafani, menshalatkan, serta menguburkannya, apa yang baik dilakukan dan apa yang tidak baik dilakukan dalam pelaksanaannya.

Hal ini sesuai dengan wawancara dengan ibu Tiomas Harahap yang mengatakan:

Saya mempunyai waktu luang yang hanya dihabiskan dirumah saja, maka saya berfikir untuk mengikuti majelis taklim Al-Khalili untuk mempelajari ilmu yang sudah hilang sebab umur saya sudah tua daya ingatan berkurang, oleh karena itu saya ingin meningkatkan kualitas ibadah saya menjadi lebih baik dan khususy' dalam hal

²⁷ Hasil Observasi, diDesa Ujunggurap, 09 April 2019.

beribadah seperti melaksanakan hal-hal yang wajib dan yang sunah, seperti sholat wajib dan sunnah, puasawajib dan sunnah, dan mempelajari lebih dalam lagi masalah fardhu kifayah.²⁸

Ditambah wawancara dengan ibu Asma Juita Sarumpaet, Rohani Harahap, Asnawati Siregar Masrani Siregar, Riada Jelita Simatupang mengatakan:

Selain tentang sholat dan berwudhu, ustadz juga menyampaikan ceramah mengenai fardhu kifayah, dalam ceramahnya ustadz menyampaikan bahwa fardhu kifayah ini merupakan kewajiban antara muslim yang satu dengan muslim yang lainnya, mereka juga ingin menambah kualitas ibadah dengan mempelajari fardhu kifayah, mempelajarinya baik dalam bacaan dalam sholat dan bacaan saat memandikannya, agar tidak lupa maka harus diulang-ulangi untuk mempelajarinya dengan sering bertanya kepada ustadz walau itu lari dari pembahasan saat judul yang ustadz sampaikan berbeda, karena bagi kami fardhu kifayah itu kewajiban muslim kepada muslim lainnya, kami juga ingin menjadi bilal mayit di Desa kami karena umur yang sudah dikatakan tidak muda lagi dan jika ada keluarga-keluarga yang tidak bisa melaksanakan salah satu fardhu kifayah keluarganya yang telah meninggal dunia maka kami akan menggantikannya.²⁹

Dilanjutkan wawancara dengan ustadz Parulian Sormin,S.Pd.,I, mengatakan:

Saya melihat ibu-ibu mengikuti pengajian majelis taklim ini, karena mereka ingin meningkatkan kualitas ibadah seperti dalam hal mempelajari memandikan jenazah (fardhu kifayah), sholat, dan berwudhu.Saya menyampaikan apa yang tidak boleh dilakukan saat melaksanakan fardhu kifayah seorang muslim/muslimah, salah satunya tidak boleh menyampaikan hal buruk kepada orang orang saat kita mengerjakan fardhu kifayah seseorang tersebut, akan tetapi ada baiknya kita simpan sendiri apa saja yang sudah kita lihat.

²⁸Tiomas Harahap , Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

²⁹Asma Juita Sarumpaet, Dkk, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

Setiapkalinya materi ceramah pada minggu ini belum selesai saya bahas maka akan saya lanjutkan pada minggu depannya, dalam menyampaikan ceramah saya menggunakan bahasa sehari-hari agar mudah dimengerti oleh ibu-ibu, agar suasana tidak terlalu tegang saya menyampaikan ceramah yang diselingi dengan humor, agar suasana tidak membosankan.³⁰

Ditambah hasil wawancara dengan Bapak Burhanuddin yang merupakan suami dari ibu Tiomas mengatakan:

Istri saya ingin meningkatkan kualitas ibadah, agar lebih khusyu' lagi dalam hal beribadah. Seperti berwudhu, sholat, dan fardhu kifayah, ia juga banyak belajar dengan mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap.³¹

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Nurlela Harahap menyatakan:

Saya termotivasi untuk mengikuti mejelis taklim ini agar bisa mengulang ulang ilmu yang dulu dipelajari karena umur seusia kami ini mudah lupa, untuk meningkatkan kualitas ibadah saya belajar dari ceramah ustadz mengenai wudhu, sholat dan fardhu kifayah ketiga ini wajib dipelajari bagi setiap muslim karena ini merupakan yang harus kita kerjakan sehari-hari seperti wudhu dalam mengambil wudhu kita kadang asal-asalan dan tidak memperhatikan bagaimana wudhu yang benar seperti mencuci tangan terkadang tidak sampai siku padahal seharusnya itu harus sampai siku sedangkan kehusyukan sholat saya kadang terganggu akibat pekerjaan saya sehari-hari dan untuk meningkatkannya sebelum niat kita harus menyerahkan diri dengan beristigfar kepada Allah SWT seraya melupakan segala hal yang ada di dunia dan fokus melihat ke tempat sujud dan pikiranpun disatukan untuk mengingat Allah SWT, mempelajari fardhu kifayah merupakan wajib bagi setiap muslim karena jika, dan melaksanakannya yang tandinya wajib bisa menjadi sunnah, akan tetapi ada baiknya jika kita yang melaksanakan fardhu kifayah keluarga kita dengan mempelajari cara memandikannya dan bacaannya, mengkafani dan mesholatkan serta dengan bacaannya dan yang terakhir menguburkannya, hal itulah yang memotivasi saya untuk

³⁰Parulian Sormin, Ustadz , *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 april 2019.

³¹Burhanuddin, Suami dari Ibu Tiomas, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Gunung Hasahatan , 06 April 2019.

menghadiri selalu majelis taklim Al-Khalili ini cerah ustadznya selalu berkaitan kepada kehidupan sehari-hari dan penyampaian ustadz mudah difahami.³²

Berdasarkan hasil observasi bahwa motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili ini karena ingin belajar fardhu kifayah karena fardhu kifayah ini merupakan kewajiban antara muslim yang satu dengan muslim yang lainnya, ibu-ibu juga ingin menambah kualitas ibadah dengan mempelajari fardhu kifayah, mempelajarinya baik dalam bacaan dalam sholat dan bacaan saat memandikannya, karena sangat penting bagi ibu-ibu dalam kehidupan sehari-hari saat ada kemalangan, dan ibu-ibu ingin menjadi bilal mayyit di desa mereka.³³

d. Untuk Menjalin Ukhwah Antar Jamaah

Manusia tidak bisa hidup sendiri oleh karena itu manusia membutuhkan manusia lain untuk berkelompok atau bermasyarakat, salah satu hal yang mendorong manusia bermasyarakat adalah untuk mendapatkan informasi, menjalin persaudaraan adalah salah satu motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim ini. Menjalin ukhwah antar jamaah dalam hal ini yaitu:

1) Menjalin Silaturahmi

Silaturahmi adalah tanda-tanda seseorang beriman kepada Allah SWT menyambung silaturahmi memiliki beberapa keutamaan

³²Nurlela Harahap, Anggota Majelis Taklim Al-Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019.

³³Hasil Observasi, diDesa Ujunggurap, 16 April 2019.

diantaranya seperti menjalin silaturahmi dengan keluarga, teman, kerabat, tetangga, dan orang-orang disekitar merupakan bentuk kasih sayang dan kepedulian dengan sesama, cara untuk membina hubungan baik antara sesama umat manusia adalah menjalin silaturahmi.

Begitu juga dengan ibu-ibu dalam majelis taklim Al- Khalili ini mereka ingin menjamin silaturahmi yang baik antara antara anggota majelis taklim yang satu dengan anggota majelis taklim yang lainnya.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ibu Nurmawan Harahap, Nurhana Hasibuan, Derliani mengatakan:

Kami dalam majelis taklim Al-Khalili ini menjalin silaturahmi yang baik, misalnya jika ada salah seorang dari kami yang mengalami dukacita maka kami akan saling berkomunikasi agar yang lain mengetahuinya untuk datang bersama memberikan do'a dan melakukan pengajian. Selain itu juga jika ada yang bersukacita dari salah satu kami, maka kami akan menghadiri acara tersebut.³⁴

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Aminah Harahap menyatakan:

Saya menjalin silaturahmi yang baik dengan anggota majelis taklim yang lainnya, hal ini dapat dilihat dari, saya menghadiri acara suka cita jika ada yang menyelenggarakannya, bahkan ada juga ibu-ibu lainnya yang menjodohkan putra putri mereka, agar ikatan silaturahmi terjaga dan semakin erat.³⁵

³⁴Nurmawan Harahap, Dkk, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16April 2019.

³⁵Aminah Harahap, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16April 2019.

Ditambah wawancara dengan ibu Salmaida Rangkuti Mengatakan: ‘‘Silaturahmi antara anggota majelis taklim yang satu dengan anggota majelis taklim lain terjalin dengan baik, misalnya saja kami saling mengunjungi terlebih jika ada yang mengalami musibah seperti sakit.’’³⁶

2) Menambah Pergaulan/ Teman

Semakin banyak teman semakin baik karena teman yang baik akan membantu kita dikala kesulitan menghadang kita, dalam berteman sebaiknya kita harus bisa menempatkan diri, membawa suasana nyaman dan kekeluargaan dan tidak pilih-pilih teman.

Selain ingin menjalin silaturahmi yang baik yang memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili ini karena ingin menambah pergaulan atau teman.

Hal ini dapat dilihat dari wawancara dengan ibu Emmi Harahap, Nurmawan Harahap, Aminah Harahap, Salmaida Rangkuti, Nurhana Hasibuan yang mengatakan bahwa:

Kami mengikuti majelis taklim ini karena ingin menambah pergaulan apalagi dalam hal keagamaan. Sehingga kami dapat saling bertukar pikiran baik itu dalam hal ibadah dan kehidupan sehari-hari. Mereka juga bisa saling mengajak satu sama lain agar selalu hadir mengikuti pengajian, dan jika salah satu diantara mereka tidak hadir maka yang lainnya bisa memberikan

³⁶Salmaida Rangkuti, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019.

informasi atau intisari dari ceramah da'i yang telah disampaikan.³⁷

Ditambah dengan hasil wawancara dengan ibu Dorilan Harahap yang mengatakan:

Saya mendapatkan banyak teman dengan mengikuti majelis taklim ini, biasanya jika pertama kali bertemu kami akan berkenalan dengan mengenalkan pihak keluarga masing-masing (martarombo), dengan demikian maka akan terjalin persaudaraan yang semakin erat apalagi jika sebelumnya ada unsur keluarga.³⁸

Dilanjutkan wawancara dengan Ibu Berlian Siregar mengatakan:

‘Mengikuti pengajian majelis taklim ini membuat saya mempunyai banyak teman. Karena pengajian majelis taklim Al-Khalili ini diikuti oleh ibu-ibu dari beberapa desa yang ada disekitaran Batunadua’.³⁹

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan ustadz yaitu Bapak Parulian Sormin S. Pd. I yang mengatakan:

Jamaah ibu-ibu majelis taklim disini menjalin persaudaraan silaturahmi yang sangat erat. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang saling mengunjungi baik itu ketika ada sukacita maupun dukacita, serta dilihat dengan kebersamaan mereka dalam hal melaksanakan acara peringatan hari besar Islam untuk saling berkerja sama, misalnya dalam hal memaksak konsumsi. Para jamaah juga mengumpulkan dana secara bersama tanpa dipatok berapa perorang.⁴⁰

³⁷Emmi Harahap, Dkk, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019.

³⁸Dorilan Harahap , Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019.

³⁹Berlian Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019.

⁴⁰Parulian Sormin, Ustadz, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan Bapak H. Asrin

Dalimunthe mengatakan:

Saya selaku pengurus melihat kebersamaa ibu-ibu dalam majelis taklim ini sangatlah akrab, hal ini dapat dilihat dari jika ada anggota baru, jamaah yang lain yang sudah lama mengikuti majelis taklim ini menyambutnya dengan hangat dan keramah tamahan.⁴¹

Ditambah hasil wawancara dengan saudari Samsinar Siregar yang merupakan anak dari ibu Dorilan Harahap mengatakan: ‘’Ibu saya mengikuti majelis taklim Al-Khalili ini karena ingin menjalin silaturahmi yang baik dengan ibu-ibu yang ada dipengajian majelis taklim tersebut.’’⁴²

Wawancara dengan saudari Siti Sahroni Ritonga yang merupakan anak dari ibu Emmi Harahap yang mengatakan: ‘’Ibu saya termotivasi mengikuti pengajian majelis taklim tersebut, karena dengan mengikuti majelis taklim tersebut dia mempunyai banyak teman’’.⁴³

Ibu-ibu termotivasi mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap karena adanya motivasi dalam diri mereka ada sembilan orang ibu-ibu yang termotivasi untuk

⁴¹H. Asrin Dalimunthe, Pengurus Majelis Taklim Al-Khalili, *wawancara* di desa Ujunggurap, 16 April 2019.

⁴² Samsinar Siregar, Anak dari Ibu Dorilan Harahap, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019

⁴³Siti Sahroni Ritonga , Anak dari Ibu Emmi Harahap, Anggota Majelis Taklim, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16 April 2019.

mempelajari Ilmu Agama Islam, akan tetapi tidak itu saja ibu-ibu anggota majelis taklim juga termotivasi untuk meningkatkan kualitas ibadah seperti sholat, wudhu, dan ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Khalili juga termotivasi untuk mempelajari Fardhu Kifayah, agar ibu-ibu bisa menjadi bilal mayyit di Desa mereka.

Berdasarkan hasil obsevasi peneliti bahwa yang memotivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap karena mereka ingin menjalin ukhwah antar jamaah. Dalam hal ini dapat dilihat dari eratnya jalinan persaudaraan sesama ibu-ibu, jika salah satu dari anggota majelis taklim tersebut mengalami suka cita dan duka cita mereka akan saling mengunjungi.⁴⁴

⁴⁴Hasil Observasi, diDesa Ujunggurap, 12April 2019.

b. Unsur Ekstrinsik

1. Himbauan dari Suami

Ibu-ibu mengikuti majelis taklim tidak hanya dikarenakan oleh keinginan sendiri, melainkan karena ada alasan lain seperti adanya suruhan dan ajakan dari pihak lain. Alasan-alasan tersebut dapat membangkitkan dorongan atau motivasi bagi kaum ibu untuk mengikuti majelis taklim tersebut, begitu juga dengan ibu-ibu di majelis taklim Al-Khalili, sebagian dari mereka mengikuti majelis taklim ini bukan karena niat dari diri sendiri melainkan karena adanya suruhan dari pihak keluarga seperti suami, anak, dan teman yang juga mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili tersebut.

Hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara dengan ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap.

Hasil wawancara dengan ibu Nurmasari, Rohani Harahap, Hotni Harahap yang mengatakan:

Kami mengikuti pengajian majelis taklim ini karena adanya suruhan dari suami. Karena suami ingin seperti kaum ibu-ibu lainnya yang aktif dalam pengajian. Ada juga karena itu pesan terakhir suaminya sebelum meninggal dunia agar ikut serta dalam mengikuti pengajian Al-Khalili Desa Ujunggurap. Selain itu Kami juga mendapatkan banyak teman dengan mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap ini.⁴⁵

⁴⁵Nurma Sari, Dkk, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

Hasil wawancara dengan bapak Naruddin Harahap yang mengatakan:

Saya menyuruh istri saya untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili ini, agar istri saya sama seperti-ibu-ibu lainnya yang mengikuti pengajian-pengajian majelis taklim. selain itu istri saya juga mendapatkan banyak teman dengan mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap tersebut. Mengikuti pengajian sangatlah banyak manfaatnya, misalnya dengan belajar ilmu agama itu maka seseorang akan mempunyai pengalaman karena masyarakat akan lebih menghargai orang-orang yang terpelajar dan berpendidikan tinggi.⁴⁶

Dilanjutkan dengan wawancara dengan bapak Sahri Sarumpaet yang mengatakan: "Istri saya, saya suruh untuk ikut dalam pengajian majelis taklim, agar dia bisa belajar ilmu agama, karena saya kurang pengetahuan tentang ilmu Agama ini."⁴⁷

Ditambah dengan hasil wawancara dengan bapak Amaron Hasibuan yang mengatakan:

Saya menyuruh istri saya agar mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili ini, daripada waktu istri saya hanya dihabiskan dengan percuma dirumah saja, lebih baik dia mengikuti pengajian majelis taklim agar dia bisa belajar ilmu agama. Apalagi pengajian tersebut hanya sekali dalam seminggu.⁴⁸

Berdasarkan observasi peneliti dari hasil wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa sebagian ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim Al-Khalili tersebut disebabkan dengan alasan disuruh oleh pihak keluarga yaitu suami. Hal tersebut dapat diperkuat dengan hasil wawancara

⁴⁶Naruddin Harahap, Suami dari Ibu Sahadah Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 06 April 2019.

⁴⁷Sahri Sarumpaet , Suami dari Ibu Rodiah Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 06 April 2019.

⁴⁸Amaron Hasibuan , suami dari Ibu Robiah Pane, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 06 April 2019.

peneliti dengan pihak keluarga dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim tersebut.⁴⁹

2. Himbauan dari Anak

Ibu-ibu mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili bukan hanya karena suruhan suami melainkan juga karena adanya suruhan serta saran dari pihak keluarganya yaitu anak mereka. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan anak dari ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili tersebut.

Ditambah dengan hasil wawancara dengan ibu Rodiah Siregar yang mengatakan:

Anak saya membandingkan saya dengan ibu dari temannya, yang merupakan teman satu kampung, anak saya mengatakan kenapa saya tidak ikut pengajian majelis taklim sedangkan ibu teman saya saja ikut dalam pengajian majelis taklim Al-Khalili tersebut. oleh karena itulah saya termotivasi untuk ikut dalam pengajian majelis taklim ini.⁵⁰

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan ibu Robiah Pane, Nur Sahada Siregar yang mengatakan:

Anak saya menyarankan kepada saya untuk ikut dalam majelis taklim Al-Khalili, karena anak saya juga ikut dan aktif dalam pengajian naposo nauli bulung yang diadakan di luar kampung kami, hal tersebutlah yang mendorong saya untuk ikut serta dalam pengajian majelis taklim ini. Saya berpikir, anak saya saja yang masih muda sudah aktif dalam kegiatan keagamaan, kenapa saya yang sudah tua tidak terfikir untuk hal itu.⁵¹

⁴⁹Hasil Observasi, di Desa Ujunggurap, 6 April 2019.

⁵⁰Rodiah Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁵¹Robiah Pane, Nur Sahada Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan anak yang ibu mereka merupakan anggota dari majelis taklim Al-Khalili tersebut.

Wawancara dengan saudari Nadia Harahap, Salwa Harahap yang merupakan anak dari ibu Nur Sahada Siregar, Rodiah Siregar mengatakan:

Saya menyarankan ibu saya untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili ini, karena saya berfikir ibu saya sudah tua dan lanjut usia, maka akan lebih baik jika waktu ibu saya dihabiskan dengan mengikuti pengajian-pengajian, salah satunya yaitu dengan mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili ini.⁵²

Ditambah dengan hasil wawancara dengan saudari Rahmadani Hasibuan yang merupakan anak dari ibu Robiah Pane mengatakan:

Saya saja yang masih muda sudah ikut serta aktif dalam kegiatan keagamaan, yaitu dalam pengajian naposo nauli bulung, kenapa ibu saya yang sudah tua tidak ikut dalam pengajian-pengajian. Jadi hal tersebutlah yang menjadikan saya untuk menyarankan ibu saya untuk ikut serta dalam pengajian majelis taklim Al-Khalili tersebut.⁵³

Berdasarkan observasi peneliti dari hasil wawancara tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa ibu-ibu dalam yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili di desa Ujunggurap selain karena termotivasi selain dari suruhan dari suami ibu-ibu jugu termotivasi karena himbauan dari anak mereka.⁵⁴

⁵²Nadia Harahap, Salwa Harahap, Anak dari Ibu Nur Sahadah Siregar, Rodiah Siregar Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Baruas, 08 April 2019.

⁵³Rahmadani Hasibuan , Anak dari Ibu Robiah Pane, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Baruas, 08 April 2019.

⁵⁴Hasil Observasi, diDesa Ujunggurap, 12 April 2019.

3. Ajakan dari Teman (Anggota Majelis Taklim)

Selain karena motivasi atau dorongan dari suami dan anak, yang memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili ini juga dipengaruhi oleh teman yang juga merupakan anggota majelis taklim tersebut.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili tersebut.

Berikut wawancara dengan ibu Asma juita Sarumpaet yang mengatakan: “Saya pada awalnya mengikuti majelis taklim Al- Khalili ini dikarenakan ajakan dari teman yang sudah lebih dahulu mengikuti pengajian tersebut, oleh karena itu sayapun tertarik untuk mengikuti pengajian tersebut”.⁵⁵

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dorilan Harahap yang mengatakan:

Saya mendapatkan banyak teman dengan mengikuti pengajian majelis taklim ini, sebelumnya saya diajak terlebih dahulu oleh tetangga saya untuk mengikuti pengajian majelis taklim al-khalili ini, teman saya mengatakan bahwa sudah banyak teman kami yang ikut serta dalam pengajian tersebut. hal itulah yang memotivasi saya untuk mengikuti pengajian majelis taklim al- khalili tersebut.⁵⁶

Ditambah hasil wawancara dengan ibu Asnawati Siregar yang mengatakan:

⁵⁵Asma Juita Sarumpaet, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di DesaBaruas , 21 Juni 2019

⁵⁶Dorilan Harahap, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di DesaBaruas , 21 Juni 2019

Saya sebelumnya tidak mengetahui sudah banyak teman saya yang sudah ikut dalam pengajian majelis taklim Al-Khalili tersebut, setelah saya mengetahui hal tersebut saya termotivasi setelah adanya ajakan dari beberapa teman saya yang sudah mengikuti majelis taklim tersebut.⁵⁷

Ibu-ibu termotivasi mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap karena adanya motivasi dari luar diri ibu-ibu anggota majelis taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap, adapun motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili di desa Ujunggurap karena materi yang disampaikan da'i menarik yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari, dan di dalam berkehidupan bermasyarakat, akan tetapi tidak itu saja ibu-ibu anggota majelis taklim juga termotivasi karena adanya suruhan oleh suami dan anak mereka.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa yang memotivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili motivasi dari teman sesama anggota majelis taklim Al- Khalili. Hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh serta motivasi dari teman terhadap motivasi seseorang. dilihat dari seringnya ibu-ibu saling tukar pikiran mengenai materi yang sudah disampaikan da'i, dilihat juga dari kefokusannya ibu-ibu dalam mendengarkan ceramah ustadz, dan pertanyaan yang ditanyakan oleh ibu-ibu kepada da'i disesi tanya jawab.⁵⁸

⁵⁷Asnawati Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 22 Juni 2019

⁵⁸Hasil Observasi, di Desa Ujunggurap, 24 Juni 2019.

2. Gambaran Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap

Motivasi merupakan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, setiap keinginan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh dorongan, oleh karena itu dalam mengikuti pengajian majelis taklim harus ada gambaran yang akan dicapai.

Adapun gambaran motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap ini adalah:

a. Selalu Melaksanakan Sholat Diawal Waktu

Sholat merupakan perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, sholat merupakan rukun Islam yang paling penting diantara hukum Islam lainnya, karena sholat merupakan tiang agama oleh karena itu setiap ummat muslim diwajibkan untuk melaksanakan sholat sebanyak limakali sehari semalam, dan sholat sangat mempengaruhi akhlak seseorang.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhana Hasibuan yang mengatakan:

Semenjak saya mengikuti pengajian di majelis taklim Al- Khalili ini banyak perubahan pada diri saya, salah satunya dalam melaksanakan sholat, dan pada dasarnya sholat saya masih ada yang tertinggal dalam satu hari karena kesibukan saya yang mengejar dunia ini, akan tetapi baru-baru ini saya sadar apa gunanya mencari dunia jika kewajiban dilupakan, oleh karena itu saya ikut hadir dalam pengajian majelis taklim ini dan Alhamdulillah, setelah ustadz membahas tentang sholat dan kegunaan sholat itu, maka saya sadar bahwa sholat itu lebih penting dari pada segalanya, setelah mengikuti pengajian itu saya tidak pernah lagi meninggalkan sholat lima waktu, semakin khusuk dalam melaksanakannya, dan lebih mengutamakan sholat di awal waktu.⁵⁹

⁵⁹Nurhana Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

Ditambah dengan hasil wawancara dengan ibu Berlian Siregar yang mengatakan:

Saya mendapat banyak pelajaran dalam mengikuti pengajian ini salah satunya tentang sholat, selama ini saya hanya mengerjakan hanya sholat wajib saja, tetapi setelah saya mendengar ceramah ustadz yang menyampaikan tentang sholat sunnah yang merupakan pelengkap dari sholat wajib, salah satunya mengerjakan sholat dhuha yang memiliki banyak manfa'at bagi siapa yang mengerjakannya salah satunya adalah memperlancar, melapangkan, dan mempermudah rezeki, menghapus dosa-dosa kita, sholat juga bisa merubah tingkah laku seseorang yang dulunya keras menjadi lembut, oleh karena itu saya semakin sering mengerjakan sholat sunnah dengan khusyu'.⁶⁰

Dilanjutkan dengan wawancara dengan ibu Derliani yang mengatakan:

Saya kurang khusyu' dalam mengerjakan sholat setelah mengikuti pengajian di majelis taklim ini Ustadz menyampaikan bagaiman cara husyuk dalam mengerjakan sholat, salah satunya konsentrasi dalam mengerjakan sholat, dan melupakan segala urusan duniawi, dan menganggap bahwa kita salah-olah berada dihadapan Allah SWT. Banyak manfaat yang saya dapatkan semenjak saya ikut serta dalam majelis taklim ini salah satunya kehusyukan dalam mengerjakan sholat, oleh karena itu saya sekarang sudah lebih khusyu' dalam sholat.⁶¹

Ditambah wawancara dengan ibu Tiomas Harahap mengatakan: 'saya mengikuti pengajian dimajelis taklim Al-Khalili ini karena bukan keinginan saya melainkan hanya ajakan teman, tetapi ada beberapa manfa'at yang saya peroleh seperti ke khusyukan dalam mengerjakan sholat''.⁶²

⁶⁰Berlian Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁶¹Derliani, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁶²TiomasHarahap, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti yang dilakukan maka bahwa gambaran motivasi ibu-ibu yang mengikuti majelis taklim Al-Khalili tersebut ialah termotivasi karena ceramah yang disampaikan oleh da'i mengenai sholat sebagai tiang agama, dilihat pada saat menghadiri majelis taklim sebelum ceramah disampaikan da'i, ibu-ibu jamaah anggota majelis taklim Al- Khalili melaksanakan sholat sunnah sebelum sholat Ashar berjama'ah dan sholat juga bisa merubah karakter seseorang yang dulunya keras menjadi lembut hatinya, kehusyukan seseorang saat sholat merupakan kesempurnaan dan keikhlasannya dalam melakukan ibadah.⁶³

1. Lebih Rajin Bersedekah

Sedekah merupakan pemberian seorang muslim kepada orang lain secara suka rela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, sedekah lebih luas daripada zakat dan infak, karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyambungkan harta, namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili tersebut.

Wawancara dengan ibu Emmi Harahap yang mengatakan:

Saya belajar banyak setiap ustadz menyampaikan ceramahnya salah satunya yaitu sedekah, selama ini saya memberikan sedekah itu hanya sesekali, sebelum saya tau manfaat dari sedekah itu bagaimana, dan setelah saya mendengarkan ceramah dari yang disampaikan ustadz di pengajian majelis taklim Al- Khalili ini yang menjelaskan tentang manfaat sedekah itu terutama bagi diri sendiri, terutama bagi kehidupan sehari- hari, dengan sedekah beban hidup kita akan terasa ringan, karena tidak ada orang yang akan miskin jika memberi, maka saya belajar bahwasanya sesulit apapun itu kita harus

⁶³Hasil Observasi, diDesa Ujunggurap, 12April 2019.

bersedekah, oleh karena itu saya semakin sering bersedekah Waupun itu sedikit yang penting ikhlas dari hati.⁶⁴

Ditambah dengan hasil wawancara dengan ibu Aminah Harahap yang mengatakan:

Saya mendapatkan manfaat saat ustadz memberikan ceramah di majelis taklim Al-Kahlili ini salah satunya yaitu mengenai sedekah, dan saya juga sudah mengaplikasikannya dalam kehidupan saya sehari-hari karena sedekah sangat banyak manfaatnya terutama bagi diri sendiri, termasuk saya, dengan sedekah saya mengharapkan sedekah ini menjadi amal jariah yang memberikan manfaat setelah meninggal dunia.⁶⁵

Dilanjutkan dengan hasil wawancara dengan ibu Salmaida Rangkuti yang mengatakan:

Saya selama ini kurang memberikan sedekah, akan tetapi setelah saya mengikuti majelis taklim Al-Khalili ini saya banyak belajar mengenai sedekah, pembelajaran yang saya dapatkan yaitu sedekah itu bukan hanya bermanfaat bagi orang lain akan tetapi bermanfaat juga bagi diri sendiri dengan syarat tidak ada upatan dan jika saya memberikan sedekah itu hanya sedikit yang penting ke ikhlasan yang perlu, karena sedekah akan menjadi amalan ummat muslim setelah wafat dan sekarang saya alhamdulillah saya sudah mulai tiap hari bersedekah.⁶⁶

Dilanjutkan wawancara dengan ibu Nurmawan Harahap yang mengatakan:

Saya menghadiri majelis taklim ini karena ajakan dari teman, meskipun hanya sekedar ikut-ikutan tetapi banyak manfaat yang saya dapat, pentingnya sedekah dan keutamaan sedekah bagi ummat muslim dan manfaatnya juga sangat berpengaruh terhadap saya.⁶⁷

⁶⁴Emmi Harahap, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁶⁵Aminah Harahap, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁶⁶Salmaida Rangkuti Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁶⁷Nurmawan Harahap Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melihat bahwa motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap selain termotivasi isi ceramah yang disampaikan ustadz mengenai sedekah, mereka juga termotivasi untuk selalu bersedekah setelah mengetahui bagaimana manfaat dari sedekah tersebut, dan mulai rajin bersedekah dan sedekah dapat meringankan beban hidup dan sedekah juga bisa menjadi syafaat bagi ummat muslim sesudah mati.⁶⁸

2. Lebih Rajin Melaksanakan Puasa Sunnah

Puasa bagi orang Islam adalah menahan diri dari makan dan minum serta segala perbuatan yang bisa membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenamnya matahari, dengan syarat tertentu untuk meningkatkan ketakwaan seorang muslim, berpuasa merupakan salah satu dari lima rukun Islam.

Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan ibu-ibu yang mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili tersebut.

Berikut wawancara dengan ibu Asma juita Sarumpaet yang mengatakan:

Saya pada awalnya mengikuti majelis taklim Al- Khalili ini dikarenakan ingin belajar tentang Agama, ada banyak yang telah dipelajari salah satunya mengenai puasa, sebelumnya saya hanya mengerjakan puasa wajib saja akan tetapi setelah mengikuti pengajian di majelis taklim Al- Khalili saya belajar dan secara perlahan sudah mengerjakan puasa yang sunnah juga, banyak hikmah yang diperoleh saat mengerjakan puasa tersebut salah satunya menyempurnakan puasa wajib. Saat mengerjakan puasa sunah saya merasakan ada perubahan

⁶⁸Hasil Observasi, di Desa Ujunggurap, 12 April 2019.

pada diri ini salah satunya puasa sunnah juga bisa membugarkan tubuh, karena itulah sekarang saya lebih rajin memelaksanakan puasa sunnah seperti puasa senin kamis.⁶⁹

Selanjutnya wawancara dengan ibu Dorilan Harahap yang mengatakan:

Saya mendapatkan banyak pelajaran tentang puasa yang mana saat puasa saya masih banyak menggibah tentang seseorang, dan tidak tau bahwa menggibah itu salah satu yang mengurangi nilai puasa, akan tetapi saat mendengarkan ceramah ustadz tentang apa saja yang mengurangi nilai puasa itu, saya mulai merubah kebiasaan yang dulunya pernah menggibah saat puasa tapi sekarang saya lebih banyak membaca al-Qur'an, ini semua karena kurangnya ilmu pengetahuan agama pada diri saya, karena pendidikan yang saya tempuh hanya tammatan SD jadi ilmu agama saya masih kurang dan saya sekarang tambah rajin melaksanakan puasa dan meninggalkan kebiasaan buruk disaat puasa.⁷⁰

Ditambah hasil wawancara dengan ibu Asnawati Siregar yang mengatakan:

Saya sebelumnya tidak mengetahui banyak tentang puasa sunnah yang saya tau hanya puasa sunnah senin kamis, akan tetapi setelah mengikuti pengajian di majelis taklim Al- Khalili ini saya belajar banyak mengenai puasa sunnah baik itu puasa sunnah daud, puasa sunnah 'asyura, puasa syawal. Dan Alhamdulillah saya sekarang sudah mulai menekuninya, dan puasa sunnah ini menurut saya sebagai tambahan untk menyempurnakan yang wajib, maka dari itu puasa ini sangat baik untuk dikerjakan.⁷¹

⁶⁹Asma Juita Sarumpaet, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di DesaBaruas , 21 Juni 2019

⁷⁰Dorilan Harahap ,Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di DesaBaruas , 21 Juni 2019

⁷¹Asnawati Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di DesaUjunggurap, 22 Juni 2019

Berdasarkan hasil hasil obsevasi peneliti bahwa gambaran memotivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili yaitu ibu-ibu memperoleh ilmu agama Islam, menambah wawasan seputar agama Islam, ibu-ibu dalam majelis taklim tersebut mendapatkan ilmu mengenai pentingnya sholat baik itu sholat wajib ataupun sunnah, serta cara bagaimana cara khusyuk dalam melaksanakan shalat. Terbukti dari saat mereka sedang sholat pandangan mereka fokus ketempat sujud, tidak melirik ke kanan dan kiri, selain itu ibu-ibu menjadi lebih mengetahui betapa pentingnya melaksanakan sholat fardhu di awal waktu, ibu-ibu juga giat melaksanakan puasa suanah, misalnya puasa pada hari senin dan kamis dan setiap minggunya ibu-ibu senantiasa bersedekah ini peneliti perkuat dengan melihat adanya kotak sedekah di dalam mushollah tempat pengajian majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap. Peneliti menilai bahwa semakin aktif ibu-ibu mengikuti pengajian majelis taklim tersebut maka semakin banyak pengetahuan yang mereka dapatkan seperti mengetahui nilai-nilai agama Islam.⁷²

⁷²Hasil Observasi, di Desa Ujunggurap, 12 April 2019.

3. Faktor Pendukung Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khlili di Desa Ujunggurap

Faktor pendukung yang disebut di sini adalah yang dapat membantu proses kelancaran pelaksanaan majelis taklim yaitu:

a. Kesadaran ibu-ibu untuk mengetahui syariat Islam

Adanya kesadaran yang tinggi dan keinginan untuk menuntut ilmu agama.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Riada Jelita Simatupang, Nur Intan mengatakan: “mereka mengikuti majelis taklim Al-Khalili ini karena ingin memperbanyak pengetahuan dan pengalaman, karena sekolah saya tidak tamat SD dan pengetahuan tentang agama kurang, disini banyak pengetahuan yang dapat saya ketahui”.⁷³

Ditambah wawancara dengan ibu Nurmawan Harahap yang mengatakan: “saya mengikuti majelis taklim ini karena saya sadar bahwa umur saya tidak muda lagi namun bekal yang harus yang bawa mati masih kurang, oleh karena ini saya belajar di pengajian majelis taklim ini.”⁷⁴

Ditambah wawancara dengan ustadz Parulian Sormin, S. Pd. I selaku da'i mengatakan:

Saya melihat faktor pendukung ibu-ibu dalam menghadiri majelis taklim Al-Khalili ini karena keterbatasan ilmu pengetahuan mereka tentang syariat

⁷³Riada Jelita Simatupang, Anggota Majelistaklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 02 April 2019.

⁷⁴Nurmawan Harahap, Anggota Majelistaklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 02 April 2019.

Islam, oleh karena itu saya berusaha sebegus mungkin menyampaikan ceramah saya agar ibu-ibu mudah memahami apa yang saya sampaikan.⁷⁵

Berdasarkan hasil dari observasi Peneliti tersebut faktor pendukung motivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Kahlili ini karena adanya keterbatasan ilmu yang ada pada mereka dan oleh karena itu maka ibu-ibu sadar untuk ingin lebih mengetahui tentang syariat Islam.⁷⁶

b. Materi yang disampaikan menarik

Salah satu kebiasaan dakwah seseorang dilihat dari materi yang disampaikan oleh da'i apakah dapat difahami oleh mad'u atau tidak, jika mad'unya dapat memahami yang disampaikan oleh da'i maka dapat dikatakan dakwahnya berhasil. Salah satu yang memotivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim yaitu karena materinya menarik dan tidak membosankan.

Hal tersebut sesuai dengan wawancara dengan ibu Derliani, Emmi Harahap,

Berliani Siregar yang mengatakan:

Mereka termotivasi mengikuti majelis taklim Al-Khalili ini karena ceramah yang disampaikan oleh ustadz bisa difahami, dan menarik untuk didengarkan mengaplikasikannya dengan kehidupan sehari hari, cara penyampaianya yang tidak membosankan, dengan cara memberi selingan untuk tertawa, oleh karenanya mereka selalu hadir dalam majelis taklim ini.⁷⁷

Dilanjutkan dengan wawancara kepada ibu Nurhana Hasibuan yang mengatakan:

⁷⁵Parulian Sormin, Ustadz, *Wawancara* di Desa Purwodadi, 25juni 2019

⁷⁶ Hasil Observasi, di Desa Ujunggurap, 12 Juni 2019.

⁷⁷Derliani, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 16April 2019.

Saya mengikuti majelis taklim ini awal mulanya hanya coba-coba saja, akan tetapi kehadiran pertama saya tertarik dengan penyampaian ceramah oleh ustadz dan materi yang disampaikan menarik dan tidak membosankan, semenjak itulah saya terus menghadiri majelis taklim Al- Khalili ini.⁷⁸

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan ustadz yaitu Bapak Parulian Sormin S. Pd. I yang mengatakan:

Saya memberikan ceramah yang menyangkut dalam kehidupan sehari-hari karena lebih mudah difahami oleh ibu-ibu anggota majelis taklim, untuk mengurangi rasa bosan ibu-ibu saya memberikan selingan seperti lelucon yang bisa membuat mereka tertawa dan mengurangi rasa bosan mereka leluconnya juga yang menyangkut tentang ceramah dan kehidupan sehari-hari dan dari situpun ibu-ibu dapat mengambil hikmah materi yang saya sampaikan.⁷⁹

Berdasarkan hasil dari observasi Peneliti tersebut faktor pendukung motivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al-Kahlili ini adalah adanya materi yang menarik, dan mudah difahami oleh mad'u, dan materinya menyangkut dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam kehidupan berumah tangga dan masyarakat.⁸⁰

c. Ustdznya Profesional

Adanya sumber dakwah yang professional, berpendidikan, ramah, dan tidak tinggi hati, serta berwibawa sehingga mendukung keberhasilan majelis taklim tersebut. Faktor pendukung majelis taklim Al-Khalili ini yaitu salah satunya adanya sumber dakwah yang professional, berpendidikan.

⁷⁸Nurhana Hasibuan, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Baruas, 05 September 2019.

⁷⁹Parulian Sormin, Ustadz, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 05 September 2019.

⁸⁰ Hasil Observasi, di Desa Ujunggurap, 12 September 2019.

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Masrani Siregar mengatakan:

Saya mengikuti pengajian majelis taklim Al- Khalili ini karena ustadznya ramah, dan tidak tinggi hati, dan pakaian ustadznya pun tidak acak-acakan selalu rapi dan enak dipandang mata, dan hadir selalu tepat waktu, dan jikalau pun tidak hadir maka akan dikabari minggu sebelumnya agar anggota majelis taklim tidak kecewa, hal inilah yang membuat ibu-ibu termotivasi untuk tetap hadir setiap pertemuan''.⁸¹

Ditambah wawancara dengan ibu Berlian Siregar yang menyatakan bahwa: selain pemakaiannya yang rapi, ustadznya juga menyampaikan ceramah sangat mudah difahami karena menyangkut dalam kehidupan sehari-hari, materinya juga tidak monoton akan tetapi diselingi dengan humor, oleh karena itu saya termotivasi hadir dalam majelis taklim Al-Khalili.⁸²

Ditambah wawancara dengan ustadz Parulian Sormin, S. Pd. I selaku da'i mengatakan:

Saya selalu berusaha untuk memberikan ceramah yang baik bagi ibu-ibu anggota majelis taklim Al- Khalili ini, dengan terus belajar dan menyampaikan ceramah yang mudah dimengerti oleh ibu-ibu, dan berusaha tidak mengecewakan mereka dengan hadir tepat waktu dan berusaha selalu hadir setiap pertemuan, saya juga berusaha mengalihkan pikiran mereka saat sudah mulai terasa ngantuk dengan lelucon dan mengalihkan ceramah kedalam kehidupan sehari-hari selain dari itu saya juga selalu memperhatikan penampilan saya agar enak dipandang karena dari penampilan kitapun bisa menarik perhatian ibu-ibu untuk selalu hadir.⁸³

Berdasarkan hasil dari observasi tersebut faktor pendukung motivasi ibu-ibu untuk mengikuti pengajian majelis taklim Al- Kahlili ini selain disebabkan karena da'inya mempunyai wawasan yang luas, dilihat dari materi yang disampaikan

⁸¹Masrani Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁸²Berlian Siregar, Anggota Majelis Taklim Al- Khalili, *Wawancara* di Desa Ujunggurap, 09 April 2019.

⁸³Parulian Sormin, Ustadz, *Wawancara* di Desa Purwodadi, 25juni 2019

kepada mad'u, cara penyampaian da'i agar mudah difahami oleh mad'u dan usaha da'i untuk menguasai mad'u.⁸⁴

C. Analisa Hasil Penelitian

Motivasi adalah alasan yang menjadikan seseorang untuk melakukan sesuatu, dengan adanya motivasi akan mendorong seseorang untuk bertindak dan melakukan suatu hal. Ibu-ibu merupakan sebutan bagi wanita yang sudah pernah berkeluarga. Majelis taklim adalah suatu kegiatan pengajian yang diikuti oleh sekelompok orang.

Ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Khalili juga memerlukan motivasi untuk mengikuti pengajian majelis taklim, pengajian majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap ini merupakan majelis taklim pertama yang ada di Desa Ujunggurap yang dilakukan sekali seminggu, yaitu pada hari selasa sore. Pengajian majelis taklim ini diikuti sekitar 60 orang namun yang peneliti teliti hanya 17 orang, ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Khalili ini merupakan ibu-ibu rumah tangga yang mayoritasnya bekerja sebagai petani.

Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti pengajian majelis taklim ini terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik, adapun motivasi intrinsiknya yaitu: untuk belajar ilmu agama Islam, untuk meningkatkan kualitas ibadah dalam hal berwudhu, sholat, mempelajari fardhu kifayah, menjalin silaturahmi, menambah pergaulan/teman, dan motivasi ekstrinsiknya yaitu, himbauan dari suami, himbauan dari anak, dan ajakan dari teman yang termasuk anggotamajelis taklim Al-Khalili.

⁸⁴Hasil Observasi, di Desa Ujunggurap, 25 Juni 2019.

Gambaran Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim Al- Khalili di Desa Ujunggurap yaitu selalu melaksanakan sholat, mereka juga lebih rajin dalam bersedekah dan lebih rajin melaksanakan puasa sunnah dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun faktor pendukung ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap adalah, kesadaran ibu-ibu untuk mengetahui syariat Islam, Materinya menarik, Ustadznya Profesional.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Motivasi ibu-ibu dalam mengikuti majelis taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu sebagai berikut:
 - a. Motivasi Intrinsik
 - a) Untuk Belajar Ilmu Agama Islam
 - b) Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah
 1. Mempelajari Tata Cara Berwudhu Dengan Benar Secara Syariat Islam.
 2. Mempelajari Gerakan Sholat Dengan Benar
 3. Mempelajari Fardhu Kifayah (Memandikan Jenazah)
 - c) Untuk Menjalin Ukhwah Antar Jamaah
 1. Menjalin Silaturahmi
 2. Menambah Pergaulan/ Teman
 - b. Motivasi Ekstrinsik
 - a) Himbauan dari Suami
 - b) Himbauan dari Anak
 - c) Ajakan dari Teman
2. Gambaran Motivasi Ibu-Ibu dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, yaitu sebagai berikut:

- a. Selalu Melaksanakan Sholat Diawal Waktu
 - b. Lebih Rajin Bersedekah
 - c. Lebih Rajin Melaksanakan Puasa Sunnah
3. Faktor Pendukung Motivasi Ibu-Ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khlili di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- a. Kesadaran ibu-ibu untuk mengikuti syariat Islam
 - b. Materi yang menarik
 - c. Ustadznya profesional

B. Saran-saran

Sehubung dari kesimpulan tersebut maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Khalili agar senantiasa meningkatkan motivasi terhadap kegiatan majelis taklim karena memotivasi yang tinggi akan mendorong diri untuk mengikuti kegiatan majelis taklim.
2. Kepada pengurus mejelis taklim disarankan untuk meningkatkan managemen pengelolaan majelis taklim agar majelis taklim lebih berkualitas.
3. Kepada ibu-ibu anggota majelis taklim Al-Khalili agar senantiasa selalu memperbanyak belajar dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Kepada Ustadz agar membuat praktek langsung saat menjelaskan tentang ceramah yang disampaikan kepada Ibu-ibu agar lebih mudah difahami oleh mereka, sehingga mereka lebih gampang melakukannya di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 183-184.
- Abdurrahman An-Nhlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1992
- Cholid Narbuko dan Abdul Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta; Bumi Aksara, 2011.
- Faizah, Lalu Muhlisin Effendi, *Psikologi Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.
- Kustini, *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*, Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2007.
- Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- A. M Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Margono, *Metodologi penelitian*, Jakarta: rineka cipta, 2005.
- Shadily Hassan, *Ensiklopedi Umum*, Yogyakarta: Franklin Book Programs, 1973.
- Shaleh Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta Kencana 2009.
- Shihab Quraish, *Lentera Hati Kisah dan Hikmah Kehidupan*, Bandung: Mizan, 1994

Sudirman, Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003).

Sukardi, metodologi penelitian pendidikan kompetensi dan praktiknya, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

Winardi, Motivasi Pemotivasian Dalam Manajemen, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Yayasan Penyelenggaraan Penterjemah al-Qur'an, al-Qur'an dan Terjemahannya, Semarang: Toha Putra, 2000.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Sahira Banu Sarumpaet

Nim : 14 301 00041

T. Tanggal Lahir : Baruas 28 Juli 1996

Alamat : Baruas

II. IDENTITAS ORANGTUA

Nama Ayah : Rusli Sarumpaet

Pekerjaan : Petani

Nama Ibu : Nurlela Harahap

Alamat : Baruas

PENDIDIKAN

- SD NEGERI Ujunggurap 200305 Tahun 2002-2008
- MTS NEGERI Padangsidimpuan Tahun 2008-2011
- SMA NEGERI 7 Padangsidimpuan Tahun 2011-2014
- IAIN Padangsidimpuan Jur. KPI Tahun 2014-2019



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

nomor
 ampiran
 al

: 779 /In.14/F.6a/PP.00.9/08/2019

28 Agustus 2019

: Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada:

Yth. : 1. Drs. Hamlan, MA
 2. Maslina Daulay, MA

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : SAHIRA BANU SARUMPAET / 14 301 00041
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
 Judul Skripsi : "MOTIVASI IBU-IBU DALAM MENGIKUTI MAJELIS TAKLIM AL-KHALILI DI DESA UJUNGURAP KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA"

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dehan

 Dr. Ali Sati, M.Ag
 NIP. 196209261993031001

Ketua Prodi

 Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd
 NIP. 197603022003122001

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
 Pembimbing I

Drs. Hamlan, MA
 NIP. 196012141999031001

Bersedia/Tidak Bersedia
 Pembimbing II

Maslina Daulay, MA
 NIP. 197605102003122003





PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA
DESA UJUNGGURAP

Kode Pos : 22733

Nomor : 474/1074 UG/VIII/2019

Padangsidempuan, 28 Agustus 2019
Kepada ;
Yth. Bapak/ Ibu Dosen IAIN
(Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)

Lampiran : -

Perihal : Izin Pelaksanaan Penelitian

Di

Tempat

Yang bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : Jonni Pahri Siregar, SE
Jabatan : Plh, Kepala Desa Ujunggurap
Kecamatan Psp. Batunadua

Dengan ini menerangkan :

Nama : Sahira Banu Sarumpaet
NIK : 1277036807960001
N I M : 14 301 00041
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat tgl lahir : Baruas, 28 Juli 1996
Status : Mahasiswi
Alamat : Desa Baruas

Sesuai dengan surat Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Nomor :253/In 14 /F.4ac/PP.00.9/03/2019 Tanggal 21 Maret 2019. Tentang Mohon Bantuan informasi Penyelesaian Skripsi. Dan dapat diterangkan bahwa name tersebut di atas benar telah datang dan melapor ke kantor Kepala Desa Ujunggurap dan melakukan penelitian untuk tugas akhir dengan judul : **Motivasi Ibu-ibu Dalam Mengikuti Majelis Taklim Al-Khalili Di Desa Ujunggurap Kecamatan Padangsidempuan Batunadua.** Penelitian ini mulai pada tanggal 25 Maret 2019 sampai dengan 20 Juli 2019.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ujunggurap, 21 Agustus 2019
Plh Kepala Desa Ujunggurap

JONNI PAHRI SIREGAR, SE

